



PANDUAN MEMULAI



AKTIVASI



(The Activation Starter Kit)



**Lima Langkah Membangun
Komunitas Transformasional**



Activate
INTERNATIONAL

PANDUAN MEMULAI AKTIVASI

Tuhan hidup dan Dia sedang bergerak. Bahkan, Dia sedang memanggil kita bergabung bersama-Nya untuk memancarkan terang-Nya di lingkungan dan kota kita! Saat kita bergabung bersama Tuhan, orang-orang pun diajak masuk ke dalam Komunitas Transformasional, yang sedang dilukis dengan indah oleh karya Allah Bapa melalui anak-anak-Nya. Bayangkan: apa yang akan terjadi jika Gereja di seluruh dunia mengizinkan Yesus mengaktifasi mereka untuk memimpin lingkungan dan kota mereka memasuki kehidupan yang baru melalui Dia? Mari melakukan perjalanan ini bersama-sama!

Saya Jerry McCarty, pendiri sebuah lembaga bernama Activate International. Saya lahir dan tumbuh besar di Amerika Serikat. Di sanalah saya pertama kali mengenal Yesus pada usia belia. Sejak awal, saya memiliki para mentor dan pembimbing yang memperkenalkan kepada saya pada pelayanan yang membimbing orang lain untuk mengalami hubungan yang lebih mendalam dengan Yesus. Selama 15 tahun terakhir ini, saya belajar dari banyak pemimpin sekaligus melatih para pemimpin Komunitas Kristus di berbagai belahan dunia untuk menjadi perpanjangan tangan dan kaki Yesus Kristus di lingkungan komunitas lokal mereka masing-masing. Dalam perjalanan berkeliling bersama tim-tim kecil yang berisi para pekerja Kerajaan Allah, saya belajar dari para pelayan yang merintis gereja di suku-suku terabaikan, para penggerak (mobilisator) kota yang hidup untuk melayani orang-orang yang membutuhkan, serta para gembala gereja yang memimpin jemaat mereka untuk terlibat dalam masyarakat sekitar serta membawa mereka mengalami perjalanan transformasional bersama-sama.

Saat saya melayani saudara-saudari seiman di berbagai negara ini, Tuhan menunjukkan kepada saya dan tim bahwa umat Tuhan sedang mencari cara praktis untuk memancarkan terang Kristus di lingkungan sekitar mereka. Kami juga melihat adanya beberapa tantangan umum yang menjadi pergumulan Komunitas Kristus di mana-mana, dalam kerinduan mereka untuk hidup di dalam misi Tuhan di lingkungan dan kota mereka. Inilah alasannya mengapa kami membuat materi panduan ini! Kami ingin menunjukkan kepada para pemimpin Komunitas Kristus lima Langkah Aktivasi untuk menaklukkan lima tantangan tersebut.

Panduan Memulai Aktivasi ini berisi kumpulan prinsip, praktik, kesaksian, dan Langkah Aksi untuk dapat menolong Komunitas Kristus memancarkan sinar seterang mungkin, agar lingkungan dan kota di sekitar mereka dapat melihatnya.

LANGKAH-LANGKAH AKTIVASI

LANGKAH PERTAMA

Meluap:

Lebih Baik dari Air Mancur Cokelat



LANGKAH KEDUA

Semua Orang Pemain

Keluar dari Bangku Penonton, Masuk ke Lapangan



LANGKAH KETIGA

Visi bagi Misi

Peta Harta Karun Yesus



LANGKAH KEEMPAT

Misi adalah Orang

Membagikan Pizza Anda



LANGKAH KELIMA

Melipatgandakan Transformasi

Melukis Komunitas



YANG AKAN ANDA TEMUKAN PADA TIAP LANGKAH AKTIVASI



Ilustrasi

Apa pengertian Langkah Aktivasi ini? Sebuah ilustrasi digunakan di bagian awal setiap Langkah Aktivasi untuk menunjukkan prinsip-prinsip dari langkah tersebut dengan menggunakan sebuah analogi.



Yesus

Bagaimana Yesus memimpin murid-murid-Nya dalam menjalani tiap Langkah Aktivasi? Bagian ini menunjukkan cara Yesus mengajarkan tiap langkah dalam budaya misi-Nya kepada para murid-Nya.



Aktivasi

Bagaimana kita melakukannya sekarang? Pada bagian ini Anda akan menemukan materi utama untuk menolong Anda memimpin Komunitas Kristus Anda melakukan Langkah Aktivasi yang bersangkutan secara praktis, sebagai bagian dari ritme komunitas Anda.



Sela

Apa yang sedang Tuhan katakan kepada saya? Kami memasukkan momen jeda selama sekitar sepuluh menit menjelang akhir tiap Langkah Aktivasi untuk Anda berdoa, membaca Alkitab, dan meminta Roh Kudus berbicara kepada Anda secara pribadi.



Kisah

Bagaimana wujudnya di masa kini? Setiap Langkah Aktivasi ditutup dengan kisah tentang berbagai Komunitas Kristus di seluruh dunia mengambil langkah-langkah ini bersama-sama.



Mulai Melangkah

Bagaimana kita dapat segera menerapkan Langkah Aktivasi ini? Kami mengajukan satu pertanyaan yang akan membantu Komunitas Kristus Anda mulai mengambil tindakan hari ini. Anda juga akan diarahkan ke Langkah Aksi terkait dalam buku Panduan Memulai Aktivasi ini.

DAFTAR ISTILAH

Berikut adalah beberapa istilah yang akan kita gunakan dalam Panduan Memulai Aktivasi:

Komunitas Kristus: Kelompok orang percaya mana pun yang berpusat pada Yesus, yang berfokus untuk bertumbuh dalam hubungan mereka dengan Tuhan, keluarga rohani, serta masyarakat sekitar mereka. Istilah ini dapat merujuk pada gereja lokal, kelompok kecil, atau kelompok orang Kristen yang lainnya.

Lingkungan dan kota: Orang-orang yang tinggal di lingkungan sekitar Komunitas Kristus Anda. Ini dapat berarti lingkungan di blok/kompleks, desa/kampung, atau kota Anda.

Aktivasi: Ketika kasih umat Tuhan yang digerakkan oleh Roh Kudus mengalir dari potensi menjadi aksi (tindakan). Bahkan mengambil langkah-langkah iman, meskipun kecil, untuk dipakai Tuhan menunjukkan kasih-Nya kepada sesama merupakan momen aktivasi yang penuh kuasa. Memang banyak orang meyakini konsep ini dan menghafal ayat-ayat Alkitab tentang tindakan kasih, tetapi tidak semua orang mengalami kehidupan yang dipakai Tuhan untuk membagikan kasih-Nya setiap hari.

Misi: Membangun hubungan yang lebih dalam hingga membawa orang-orang lebih dekat kepada Yesus di lingkungan, kota, dan dunia Anda. Hal ini akan dijelaskan lebih jauh pada tiap Langkah Aktivasi.

Transformasi: Proses holistik seseorang mengalami perubahan spiritual, fisik, emosional, dan sosial menurut tuntunan Tuhan di dalam kehidupannya.

Istilah-istilah lain yang digunakan akan dijelaskan lebih lanjut dalam panduan ini.



INILAH WAKTUNYA UNTUK AKTIVASI!

Selamat datang di Panduan Memulai Aktivasi!

Tujuan materi ini ialah untuk membantu Komunitas Kristus Anda dari sekadar berkumpul bersama menjadi bergerak memimpin transformasi di masyarakat sekitar. Banyak Komunitas Kristus yang ingin berdampak lebih besar dalam kehidupan orang-orang di lingkungan dan kota mereka, tetapi bergumul dengan pertanyaan “Bagaimana cara memulainya?” dan “Bagaimana memperkenalkan Yesus kepada orang-orang sekitar kita?” Akibatnya, banyak dari aktivitas misi Komunitas Kristus hanya terbatas pada acara sesaat, tidak dapat membawa anggotanya mengalami kehidupan komunitas yang relasional dan transformasional, seperti yang dialami Yesus dan murid-murid-Nya.

Yesus adalah teladan sempurna kita dalam memimpin komunitas. Ketika Yesus bersama dengan para murid, Dia memantik kegerakan dari Komunitas Kristus yang pertama. Dia mengumpulkan para murid, memenuhi mereka dengan kehidupan yang baru, memberi kuasa kepada mereka melalui Roh Kudus, mengutus mereka untuk menyatakan Kerajaan Allah, serta mengutus mereka melipatgandakan Komunitas Kristus sebagaimana yang telah Dia teladankan kepada mereka.

Selama 2.000 tahun terakhir ini kita telah menyaksikan Komunitas Kristus yang pertama ini berkembang dari kumpulan murid Yesus menjadi gereja mula-mula lalu menyebar ke seluruh dunia. Orang-orang dari hampir semua suku bangsa dan bahasa telah mengalami realitas transformasi ilahi di dalam kehidupan mereka. Di setiap titik dalam seluruh prosesnya, Tuhan memberdayakan umat-Nya melalui Roh Kudus untuk memperluas Kerajaan-Nya.

Kita melayani Tuhan yang mengutus. Allah Bapa mengutus Yesus, dan Yesus mengutus Roh Kudus. Kini, kita pun menjadi bagian dari seluruh rangkaian pengutusan yang indah ini! Kita telah diberdayakan untuk melanjutkan kegerakan ini pada masa kini, agar orang-orang di seluruh dunia mengalami transformasi!

Namun, ada satu masalah. Terlalu sering terjadi, potensi besar yang sanggup mengguncang dunia ini justru terperangkap di dalam hal yang disebut orang sebagai “empat tembok gereja”, kelompok kecil, atau jenis kumpulan orang Kristen lainnya. Anggota-anggota keluarga Allah sering tidak bergerak keluar karena takut dihakimi keluarga atau teman, takut gagal menjadi saksi Kristus, takut terbebani oleh orang-orang yang membutuhkan, atau sekadar takut melakukan hal yang belum pernah dilakukan, sehingga orang-orang di luar sana tidak mengenal kasih Tuhan yang sejati. Ini harus berubah. Tuhan itu hidup dan

bergerak. Dia masih mengutus kita saat ini, dan Dia telah memberikan potensi hebat yang sanggup mengguncang dunia kepada kita, yang harus kita aktivasi!

Di Matius 5:16, Yesus berkata, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." Yesus pun memerintahkan agar kita mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan kekuatan kita; serta mengasihi sesama seperti kita mengasihi diri sendiri (Mat. 22:37-39). Yesus mengatakan bahwa ketika kita melayani orang yang paling hina, yang disebut-Nya sebagai saudara-Nya, kita melayani Dia (Mat. 25:40).

Yesus menghendaki agar kehidupan baru yang Dia berikan kepada kita itu bukan hanya mentransformasi diri kita sendiri melainkan juga mentransformasi dunia!

Itulah misi yang menjadi panggilan Yesus bagi kita semua: mengaktivasi umat-Nya untuk hidup dengan budaya Kerajaan Allah, agar lebih banyak lagi orang di lingkungan dan kota kita mengalami kasih-Nya yang besar itu secara nyata.

Kami di Activate International melayani Komunitas-komunitas Kristus di seluruh dunia dan memperhatikan berbagai Gereja di semua benua. Melalui perjumpaan ini kami terus melihat adanya lima tantangan besar yang dihadapi Gereja secara global dalam hal menghidupi budaya misi:

01	Keletihan dan kejenuhan dalam melayani
02	Sedikitnya jemaat yang terlibat dalam misi
03	Kurangnya kesadaran tentang fokus pelayanan
04	Pelayanan yang lebih transaksional, bukan relasional
05	Mengabaikan kesempatan terbesar untuk menciptakan komunitas

Tantangan-tantangan ini merupakan tembok yang memisahkan orang-orang di dalam Komunitas Kristus, yang telah dipenuhi dengan kasih Allah yang mentransformasi itu, dengan orang-orang di lingkungan mereka, yang sangat membutuhkan kasih itu.

Untuk menolong mengatasi tantangan-tantangan tersebut, kami memperkenalkan lima Langkah Aktivasi yang dapat diterapkan setiap Komunitas Kristus.

Setiap langkah didasarkan pada praktik misi yang dilakukan Yesus dan murid-murid-Nya, yang telah berdampak pada lingkungan dan kota mereka. Praktik-praktik tersebut, jika diterapkan pada masa kini, juga dapat melipatgandakan pengaruh dari kehadiran setiap Komunitas Kristus bagi Kerajaan Allah di lingkungan atau kota mana pun di seluruh dunia. Praktik-praktik ini meruntuhkan tembok pemisah antara umat Tuhan dengan orang-orang lain di sekitar mereka yang perlu mengenal Yesus.

Sebagai Gereja global, kita mempunyai kesempatan mengubah dunia, dengan menutup jurang antara kasih umat Allah dan hati orang-orang di lingkungan sekitar kita.

Tuhan memanggil kita menjadi **pembangun jembatan** yang menyeberangi jurang itu! Agar kita dapat melintasi jembatan ini secara efektif dan berkelanjutan, kita perlu melakukan kelima Langkah Aktivasi ini bersama-sama.

Di setiap langkah, kami menyajikan contoh-contoh dari kehidupan Yesus maupun dari teladan-teladan berbagai Komunitas Kristus yang telah menghidupi misi penuh petualangan dari Tuhan ini di lingkungan dan kota mereka. Kisah-kisah dari Eropa, Afrika, Asia, dan Amerika menunjukkan bahwa praktik-praktik ini berlaku secara lintas budaya dan melampaui batas geografis. Setelah Anda membaca setiap langkah, prinsip, perenungan, dan contoh, Anda akan menemukan Langkah Aksi yang praktis, yang kami berikan di bagian akhir Panduan Memulai Aktivasi ini, untuk dapat digunakan bersama Komunitas Kristus Anda.

Sambil kita mempelajari kelima langkah ini satu persatu, kita membuka hati mengizinkan Tuhan mengaktivasi kehidupan pribadi kita maupun Komunitas Kristus kita, untuk mengambil langkah-langkah iman yang baru, sampai kita melihat *misi Allah terwujud menjadi aksi*. Nah, ambillah secangkir kopi dan bergabunglah dengan kami di dalam perjalanan ini. Kita akan mengikut Tuhan dan Dia akan menghubungkan kita dengan orang-orang yang dikasihi-Nya di lingkungan kita dan di kota-kota seluruh dunia.



LANGKAH PERTAMA

MELUAP

Lebih Baik dari
Air Mancur Cokelat



Markus 12:29-31

Jawab Yesus: "Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini." Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini."



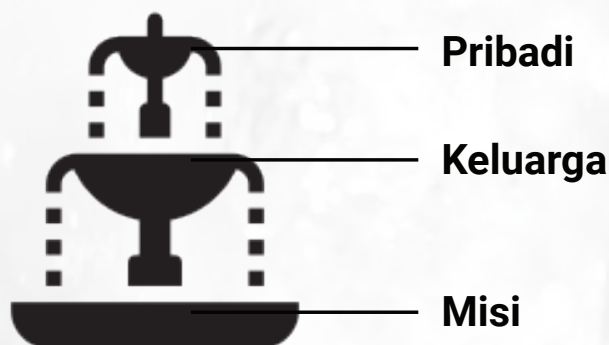
Bayangkan sebuah air mancur yang indah

Bayangkan Anda mempunyai sebuah air mancur tiga tingkat, yang meluap-luap dengan air yang segar. Bayangkan airnya meluap turun dari tingkat yang satu ke tingkat berikutnya, lalu ke tingkat berikutnya lagi. Bayangkan rasa takjub Anda saat melihat air itu mengalir terus-menerus.

Lalu, bagaimana kalau cairannya itu bukan air? Bagaimana kalau itu adalah “air” mancur cokelat berukuran raksasa? Bayangkan cokelat cair yang mengalir dari satu tingkat ke tingkat berikutnya, dan Anda bisa mencelupkan tangan untuk mencicipi cokelat ternikmat yang pernah Anda rasakan! Inilah gambaran kasih Allah--air mancur tiga tingkat yang melimpah dengan aliran kehidupan yang paling murni dan *terbaik yang mungkin Anda dapatkan*. **Tingkat pertama** pada air mancur ini ialah kasih Tuhan yang memancar keluar dari dalam diri kita, memenuhi hati kita dan mentransformasi **kehidupan pribadi kita**.

Ketika kita mulai mengalami kasih Tuhan di dalam hidup kita, kasih itu meluap ke **tingkat kedua**, yaitu **keluarga-Nya**. Keluarga Allah ada agar kita dapat saling berbagi kehidupan-Nya! Keluarga Allah yang menjadi tempat bagi setiap anggotanya untuk saling menopang saat mengalami kekalahan dan bersukaria merayakan kemenangan satu sama lain. Namun, kasih yang manis, indah, menggairahkan, dan mengubah hidup ini pun tidak dimaksudkan untuk dinikmati di tengah-tengah lingkaran umat Tuhan saja.

Kehidupan yang saling terhubung di dalam keluarga Allah harus meluap ke **tingkat ketiga**. Inilah **orang-orang di lingkungan dan kota kita**. Orang-orang di sekitar kita harus mengalami bagaimana rasanya mengecap dan melihat betapa baiknya Tuhan itu. Sebagai keluarga-Nya, yang telah Dia adopsi, tebus, dan kasihi, kita dipanggil untuk mengalirkan kelimpahan kasih ini kepada orang-orang di sekitar kita. Inilah misi Allah, yaitu agar kehidupan baru dari-Nya dapat dialami dan dibagikan!





Yesus Meneladankan Kehidupan yang Meluap

Kita melihat gambaran air mancur tadi tampak dengan jelas di sepanjang kehidupan Yesus bersama murid-murid-Nya. Yesus hanya mengatakan apa yang Dia dengar Bapa katakan dan melakukan apa yang Dia lihat Bapa lakukan (Yoh. 17). Hubungan kesatuan inilah yang Yesus doakan bagi murid-murid-Nya, Dia ajak untuk mereka alami, dan Dia tunjukkan contohnya selama tiga tahun. Ketika para murid belajar tentang kesatuan dengan Allah, hal itu meluap keluar menjadi kesatuan dengan satu sama lain. Murid-murid jauh dari sempurna, tetapi kehidupan yang mereka praktikkan sebagai keluarga Allah dengan sesama murid telah menolong mereka untuk meluapkan kepedulian kepada orang-orang yang mereka layani dalam misi mereka.



Keluarga Murid Kristus dalam Misi

Tujuan dan sasaran utama kita sebagai murid Kristus adalah mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan kekuatan kita. **Ketika kita bertumbuh dalam hubungan kasih dengan Tuhan, Dia mengajar kita mengasihi sesama seperti kita mengasihi diri sendiri.** Hubungan yang lebih dalam dengan Dia akan meluap keluar ke dalam hubungan yang lebih dalam juga dengan orang-orang di dalam Komunitas Kristus di mana kita berada. Dalam perjalanan kita berbagi hidup bersama dalam keluarga Allah, sambil dipenuhi oleh Sumber Air Hidup yang segar, kita menerima kehormatan istimewa terlibat di dalam misi Allah untuk mengalirkan budaya Kerajaan Allah ke dunia di sekitar kita.

Tantangan besar pertama yang kita lihat dihadapi oleh Gereja di seluruh dunia dalam aktivasi misi adalah betapa seringnya orang-orang yang melayani itu menderita dalam jerih lelah, frustrasi, serta keletihan. Hal ini sering terjadi karena dua alasan. Pertama, kasih mereka kepada sesama tidak meluap dari kepenuhan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan. Kedua, mereka tidak menerima pelayanan dan kepedulian dari lingkungan keluarga Allah, sehingga mereka tidak dapat meluapkan kasih dalam keluarga Allah itu ke lingkungan mereka. Ketika umat Allah tidak mengalami budaya kehidupan Kerajaan Allah itu bersama, mereka tidak memiliki acuan praktik-praktik kehidupan berkomunitas seperti apa yang mereka akan luapkan ke luar. **Sebelum kita melakukan misi meluapkan kasih ini, kita harus memastikan bahwa kita sendiri benar-benar mengalami kehidupan bersama sebagai umat Allah—inilah yang harus kita luapkan!**

Keluarga Allah tidak dimaksudnya hanya untuk berkumpul bersama. Namun, keluarga Allah ada untuk bersama-sama saling bersekutu, berbagi, merayakan, menanggung, bersuka, berduka, belajar, berkarya, tertawa, menangis, menjelajah, menemukan, memelihara, bertumbuh, berkembang, mengingat, menanti, melayani, menolong, memberi, berkumpul, berserak, menyanyi, menari, membaca, menulis, menyembah, berdoa, bermain, berolahraga, berlomba, memulai, mengakhiri, menerima, menyambut, mengundang, memutuskan, mempertimbangkan, menantang, berharap, berdamai, mengakui, mengampuni, menasihati, meneguhkan, mendengarkan, memberkati, menguatkan, memulihkan, berdiskusi, bertanya, menghibur, berlatih, gagal, berhasil, merenung, menyelidiki, memuji, menegur, menerima, memuridkan, mempelajari, menanam, menuai, membeli, memasak, makan, minum, membersihkan, bekerja, mengamati, menganalisis, mempertanyakan, membangun, memperbaiki, melukis, menginspirasi, dan mengasihi.

Kehidupan kita dipanggil untuk saling terhubung satu sama lain sebagai tubuh Kristus (1Kor. 12)! Hati-hati jangan terlalu cepat menganggap tingkat kedua ini sudah selesai! Jika kita belum mengalami Komunitas Kristus kita sebagai tempat di mana kita *terus-menerus membangun hubungan yang lebih mendalam bersama dalam keluarga Allah*, maka hal itu seharusnya menjadi fokus kita. Dengan demikian kita dipersiapkan untuk meluapkan kasih yang ada di antara kita ke dalam misi kita.

Setelah kita mengembangkan kehidupan yang demikian di dalam Komunitas Kristus kita, jangan duduk diam menikmati pengalaman kasih Tuhan itu di antara kita sendiri. Kasih Tuhan ada untuk kita bagikan dengan sesama! Yesus berkata di Matius 9:37-38, "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." **Itulah kita! Kitalah para pekerja yang Tuhan sedang utus--keluarga murid-murid Tuhan yang menjalankan misi-Nya.**

SELA

Di sepanjang kitab suci, kita dapat melihat kasih Allah menjadi bahan bakar bagi budaya keluarga Allah yang dinamis, yang kelimpahannya meluap ke dalam gaya hidup misi. Luangkan waktu untuk membaca ayat-ayat ini perlahan-lahan dan renungkan hati Tuhan bagi pengalaman kita dengan setiap tingkat air mancur itu serta bagaimana Dia telah merancang tiap tingkat untuk meluap ke tingkat berikutnya.

Tingkat 1: Kasih Allah

Segala sesuatu bersumber dari hubungan pribadi kita dengan Tuhan. Jika kita kehilangan hubungan dengan Dia, kita kehilangan segalanya.

Yohanes 14:4-5

Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, *sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.*

Markus 12:29-31

Jawab Yesus: "Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini."

Tingkat 2: Keluarga Allah

Kasih Allah mengajar kita tentang pengorbanan dan saling melayani. Ketika kita menerima kasih-Nya secara pribadi, kasih itu seharusnya meluap keluar dalam wujud kasih kita kepada satu sama lain.

1 Yohanes 4:11-12

Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi. Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita.

1 Korintus 12:26

Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita.

1 Tesalonika 5:11

Karena itu nasihatilah seorang akan yang lain dan saling membangunlah kamu seperti yang memang kamu lakukan.

1 Petrus 4:9

Berilah tumpangan seorang akan yang lain dengan tidak bersungut-sungut.

Kolose 3:16

Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu.

Yohanes 13:35

"Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi."

Tingkat 3: Misi Allah

Kasih dan kesatuan kita di dalam Komunitas Kristus menjadi sumber terang di dunia, namun misi kita adalah menyebarkan terang itu semaksimal mungkin bagi mereka yang belum mengenal Yesus.

Yohanes 17:18

Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia.

Yohanes 17:20-21

"Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku."

Ibrani 10:24

Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik.



YWAM: Budaya Meluap

Salah satu contoh yang sangat baik dari Komunitas Kristus yang hidup bermisinya merupakan luapan dari hubungan pribadi dengan Tuhan dan hubungan dengan satu sama lain adalah Youth With A Mission. Youth With A Mission, yang lebih dikenal dengan singkatan YWAM, adalah program pemuridan yang dimulai pada tahun 1960 sebagai suatu cara untuk membawa lebih banyak anak muda terlibat dalam misi. Saat ini, program mereka menerima orang-orang dari segala tingkat usia dan latar belakang, serta beroperasi di hampir setiap negara di dunia.

YWAM mengalami masalah yang sama dengan yang dihadapi Komunitas Kristus di mana-mana: keterlibatan di dalam misi dapat menjadi beban emosional dan mental yang amat menekan. Para murid YWAM memang bersemangat dan penuh energi, namun mereka rentan untuk berusaha dengan kekuatan mereka sendiri, sehingga sayangnya, mereka mudah mengalami kelelahan. Untuk mengatasi tantangan ini dengan sukses, YWAM mengidentifikasi adanya kebutuhan dari setiap muridnya untuk pertama-tama terhubung dengan Sumber bahan bakar misi mereka. Mereka memutuskan untuk merancang setiap program pemuridan difokuskan pada hubungan pribadi dengan Tuhan sebagai prioritas pertama.

Untuk melakukannya, tim-tim YWAM memulai setiap pagi dengan doa, penyembahan, dan berfokus untuk mengasihi Tuhan dengan seluruh keberadaan diri mereka. Selanjutnya, cara penting berikutnya yang mereka lakukan untuk menaklukkan kepayahan dan kelelahan adalah memprioritaskan serta mempraktikkan kehidupan sebagai keluarga Allah bersama-sama. **Berbagai kegiatan sehari-hari yang sederhana menjadi kesempatan untuk mereka mengembangkan hubungan sebagai keluarga bersama-sama, misalnya mengepel lantai kantin, bangun lebih awal untuk olahraga pagi, atau belajar hidup dan bekerja dalam tim dengan orang-orang dengan latar belakang yang sangat berbeda.** Mereka membentuk kelompok-kelompok kecil Komunitas Kristus untuk menumbuhkan hubungan yang lebih mendalam saling percaya satu sama lain. Praktik sehari-hari untuk terhubung dengan Sang Sumber Kehidupan serta saling berinvestasi sebagai keluarga Allah ini benar-benar mempersiapkan diri mereka untuk melakukan misi secara berkelanjutan di lingkungan sekitar mereka. Dengan model ini, YWAM berhasil terus mengutus para muridnya untuk bermitra dengan pelayanan-pelayanan setempat supaya mereka dapat melayani orang-orang yang membutuhkan.

Salah satu kelompok YWAM menangkap kebutuhan untuk menolong kaum muda lokal di masyarakat Roodewal di Afrika Selatan, yang terkenal bereputasi buruk karena tingkat kriminalitas yang tinggi serta kekerasan geng. Mereka memutuskan untuk mengabdikan

diri melayani komunitas ini. Minggu demi minggu dan tahun demi tahun mereka melayani kaum muda Roodewal melalui bimbingan belajar, program musik, pengembangan kaum muda, serta pembelajaran prasekolah. Ketika terjadi penembakan yang mengerikan yang merusakkan gedung-gedung di sekitar lokasi mereka, mereka tetap terus melayani hingga mulai menyaksikan anak-anak di lingkungan itu mulai masuk dalam hubungan pribadi dengan Yesus. Salah satu anak perempuan di sana bernama "Laura", anak seorang anggota geng di lingkungan itu. Karena tim YWAM terus meluapkan kasih yang konsisten dan berkelanjutan kepada Laura dan anak-anak lainnya, Laura jadi mengenal Yesus, menerima pendidikan dan pelatihan, lalu kembali untuk ikut melayani bersama tim YWAM di lingkungan komunitas tempatnya dibesarkan, demi menolong anak-anak perempuan lain seperti dirinya untuk menemukan kehidupan baru di dalam Yesus.

Ketika Komunitas Kristus kita sungguh-sungguh mengalami kelimpahan kehidupan yang Yesus berikan, sesuatu yang istimewa terjadi. Selain itu, bila kita benar-benar tahu apa artinya menjadi bagian dari komunitas keluarga Allah yang tidak sempurna tetapi saling mengasihi, kita diperlengkapi dengan baik untuk bermitra dengan Tuhan di dalam misi-Nya bagi lingkungan dan kota kita.

Bayangkan jika setiap Komunitas Kristus mengalami kelimpahan kasih ini bersama-sama, sehingga misi yang mereka lakukan dapat berkelanjutan sampai bertahun-tahun kemudian! Banyak orang yang seperti Laura yang akan datang untuk mengenal Yesus, dimuridkan, lalu meneruskan proses meluapkan kasih Allah untuk menghasilkan lebih banyak murid!

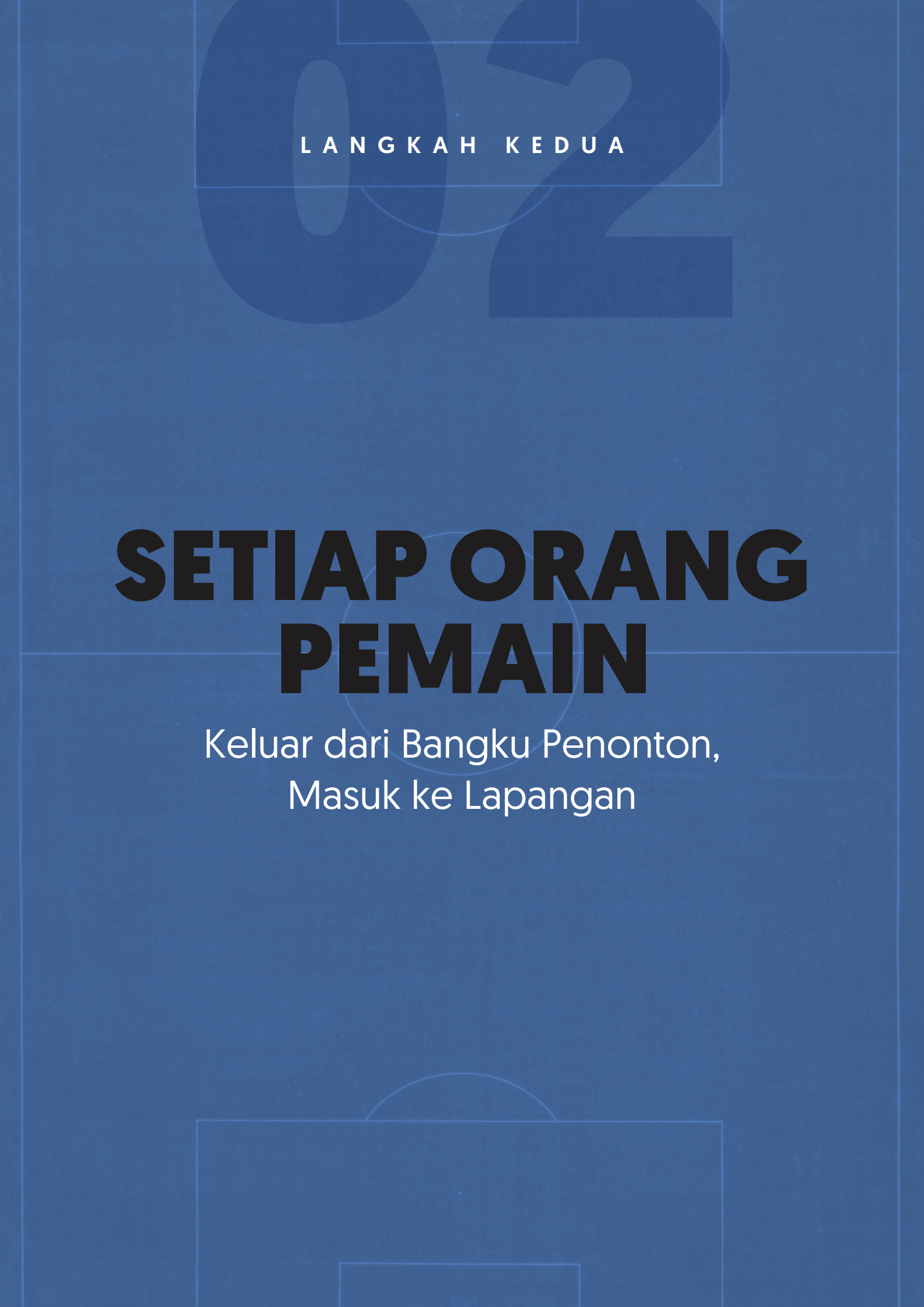


MULAI MELANGKAH:

Pengalaman Kerajaan Allah apa yang dapat Anda praktikkan **dengan sungguh-sungguh** dalam Komunitas Kristus Anda agar dapat memperlengkapi setiap orang dengan lebih baik untuk melayani komunitas lokal Anda dalam misi?

Lihat Langkah Aksi praktis di halaman 63

Yang Anda lakukan bersama keluarga Allah adalah hal yang sama yang akan Anda luapkan keluar kepada masyarakat di sekitar Anda.



LANGKAH KEDUA

SETIAP ORANG PEMAIN

Keluar dari Bangku Penonton,
Masuk ke Lapangan



Lukas 10:1,9

Kemudian dari pada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya ... "... sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu."



Kakek saya mengajarkan banyak hal kepada saya tentang Yesus dan *football*

Semasa saya kecil, kakek saya selalu terlibat dalam pelayanan. Selama 30 tahun, kakek dan nenek saya pergi melakukan kegiatan misi di antara para tunawisma di Atlantic City, New Jersey, AS, untuk bercerita tentang Yesus. Kakek juga sangat suka *football*, dan sempat menjadi pemain *football* di tim kampusnya saat kuliah. Dia sering menggunakan *football* sebagai contoh saat membagikan pelajaran hidup kepada saya. Saya tidak akan melupakan salah satu pelajaran itu. Dia berkata, **“Dalam melayani Tuhan, kamu bisa memilih menyaksikan saja dari bangku penonton atau memasuki pertandingan dan ikut bermain di lapangan.”**

Pelajaran itu terbukti benar bagi saya di sepanjang tahun-tahun saya beranjak dewasa, belajar melayani Tuhan, dan membagikan kasih-Nya kepada sesama. Saya ingin ikut bermain dalam pertandingan! *Saya tidak ingin duduk diam saja menyaksikan di bangku penonton.*

Bertahun-tahun kemudian dalam pelayanan, pelajaran ini memunculkan suatu pengertian dengan cara yang baru. Ketika melihat saudara-saudari seiman di gereja-gereja yang saya layani di berbagai belahan dunia, saya mengamati bahwa banyak sekali di antara mereka yang duduk saja di bangku penonton, menyaksikan misi Tuhan dari kejauhan. Melihat situasi seperti ini mengubah seluruh perspektif saya tentang bagaimana mendorong semangat keluarga Allah. Saya ingin memberi tahu setiap orang bahwa Tuhan telah memampukan mereka untuk dipakai oleh-Nya dengan penuh kuasa bagi orang-orang di sekitar mereka. **Ketika kita mengalami bagaimana Tuhan memakai kita, kita tidak akan menjadi orang yang sama lagi.** Kita semua diberi karunia secara supranatural oleh Tuhan untuk membawa orang-orang kepada Sang Raja dan Kerajaan-Nya. Kita semua dipenuhi dengan Roh Kudus dari Sang Pencipta Langit dan Bumi yang Mahakuasa. Kita tidak diciptakan untuk duduk di bangku penonton; kita diciptakan untuk ikut bermain di lapangan! Perubahan budaya ini harus terjadi di dalam Gereja di seluruh dunia, karena **dalam misi Tuhan, semua orang adalah pemain.**



Yesus Mengutus Semua Orang

Yesus memandang setiap orang sebagai peserta aktif yang sangat penting di dalam misi-Nya. Ketika para murid melayani, mereka *semuanya* melayani. Ketika Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk melakukan misi, mereka *semuanya* pergi, *semuanya* melayani, dan *semuanya* kembali. Hal yang sama juga terjadi selanjutnya ketika Yesus mengutus 72 murid dalam Lukas 10. Dia mengutus mereka *semua* untuk membawa Kerajaan Allah mendekat

pada orang-orang, lalu mereka kembali dengan bersukacita karena menyaksikan betapa Tuhan dapat memakai orang-orang yang seperti mereka. Mereka tidak pernah menjadi orang yang sama lagi setelah itu. Yesus memberi semua murid-Nya Amanat Agung, dan selanjutnya sikap “semua orang pemain” ini berlanjut pada pelayanan seluruh Komunitas Kristus di Gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul. Pola Yesus atas komunitas-Nya ini memandang setiap orang sebagai peserta aktif dalam membangun hubungan yang lebih dalam dengan Allah Bapa, keluarga-Nya, serta orang-orang sekitar mereka.



Tinggalkan Bangku Penonton dan Masuk ke Lapangan

Saat ini, ada begitu banyak ragam ekspresi iman dalam Gereja di seluruh dunia. Bentuk persekutuan kita bisa saja tradisional, modern, kecil, atau besar, namun, realitasnya tetap sama: kita semua adalah bagian dari tubuh Kristus. Kita semua diberi karunia oleh Roh Kudus untuk melayani. Sebagian dari kita lebih berpengalaman dalam hal berkhotbah, mengajar, memimpin, atau memberi konseling, tetapi semua orang diberi kemampuan untuk mendoakan, mendengarkan, melayani, dan membagikan kisah hidup dengan orang lain. **Misi Tuhan ditujukan untuk semua orang.** Kita semua dipanggil sebagai umat-Nya untuk hidup bagi misi-Nya. Ketika kita mempraktikkan berbagi budaya Kristus itu bersama-sama, setiap anggota di dalam Komunitas Kristus akan dipersiapkan untuk mengikuti pimpinan Tuhan dalam meluapkan kelimpahan kasih-Nya di lingkungan dan kota kita.

Ini adalah tantangan besar kedua yang kita lihat dihadapi oleh Gereja di seluruh dunia dalam keterlibatan aktif mereka bermisi. Umat Tuhan sering menyerahkan praktik misi kepada perorangan secara terpisah, untuk mereka pikirkan sendiri dalam konteks kehidupan mereka masing-masing, bukan menjadikan misi sebagai praktik inti dalam persekutuan mereka dalam Komunitas Kristus. Akibatnya, sebagian besar orang di Gereja seluruh dunia hanya sekadar hadir di pertemuan Komunitas Kristus, tidak menjadi pemain aktif yang terlibat dan menghidupi misi Allah bersama-sama di dalam Komunitas Kristus.

Penting bagi kita untuk memprioritaskan waktu agar setiap orang menghidupi misi Allah bersama-sama. **Jika membangun budaya misi tidak terjadi di tengah-tengah pertemuan utama Komunitas Kristus Anda, maka sebagian besar anggota tidak akan ikut terlibat dalam menghidupi misi.** Alhasil, hanya segelintir anggota yang paling bersemangatlah yang mencoba memulai dan melakukan perjalanan ini. Misi tidak boleh diserahkan hanya kepada para staf profesional atau sebagian kecil anggota. Misi haruslah menjadi unsur inti di dalam identitas kita dan praktik kehidupan kita sebagai tubuh Kristus! Sama seperti para murid Yesus, ketika kita sadar bahwa Tuhan sanggup memakai kita *semua*, kita tidak akan menjadi orang yang sama lagi.

SELA

Bacalah Lukas 10:1-12, 16-24, dan bayangkan peristiwanya dengan cara pandang yang baru.

Bayangkan bahwa Komunitas Kristus Anda ada bersama Yesus dan para murid-Nya pada waktu dan tempat itu. Bayangkan pula Yesus sedang memberi instruksi kepada Komunitas Kristus Anda. Pikirkan wajah-wajah orang yang ada di dalam Komunitas Kristus Anda ketika mereka mendengar pesan Yesus ini bersama Anda.

Lukas 10:1-12, 16-24

Kemudian daripada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya.

Sambil membaca kata-kata Yesus, bayangkan semua orang di dalam Komunitas Kristus Anda bersama 72 murid:

Apa yang Anda dengar pada suara Yesus saat Dia mengucapkan kata-kata ini?

Bagaimana wajah-wajah orang-orang di dalam Komunitas Kristus Anda saat mereka mendengar Yesus berbicara?

Kata-Nya kepada mereka: "Tuaian memang banyak, tetapi sedikit pekerja. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengiriskan pekerja-pekerja untuk tuaian itu. Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala. Janganlah membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut, dan janganlah memberi salam kepada siapa pun selama dalam perjalanan. Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini. Dan jika di situ ada orang yang layak menerima damai sejahtera, maka salammu itu akan tinggal atasnya. Tetapi jika tidak, salammu itu kembali kepadamu. Tinggallah dalam rumah itu, makanlah dan minumlah apa yang diberikan orang kepadamu, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. Janganlah berpindah-pindah rumah. Dan jika kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu diterima di situ, makanlah apa yang dihidangkan kepadamu, dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu. Tetapi jika kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu tidak diterima di situ, pergilah ke jalan-jalan raya kota itu dan serukanlah: Juga debu kotamu yang melekat pada kaki kami, kami bebaskan di depanmu; tetapi ketahuilah ini: Kerajaan Allah sudah dekat. "Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku; dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku."

Pikirkan setiap orang di dalam Komunitas Kristus Anda ketika mereka berpasangan berdua-dua untuk pergi ke berbagai lokasi sesuai pengutusan Yesus atas 72 murid.

Siapa saja yang berpasangan berdua-dua dan percakapan apa yang Anda dengar mereka bicarakan?

Bayangkan setiap orang pergi bersama ke berbagai kota untuk memberitakan Kerajaan Allah yang datang kepada orang-orang yang tinggal di sana.

Kemudian ketujuh puluh murid itu kembali dengan gem bira dan berkata: "Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu."

Suara kegembiraan seperti apa yang terdengar dari perkataan setiap orang ketika mereka kembali dan melaporkan apa yang mereka telah saksikan kepada Yesus?

Lalu kata Yesus kepada mereka: "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit. Sesungguhnya Aku telah memberikan kuasa kepada kamu untuk menginjak ular dan kalajengking dan kuasa untuk menahan kekuatan musuh, sehingga tidak ada yang akan membahayakan kamu. Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di sorga." Pada waktu itu juga bergembiralah Yesus dalam Roh Kudus dan berkata: "Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu. Semua telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku dan tidak ada seorang pun yang tahu siapakah Anak selain Bapa, dan siapakah Bapa selain Anak dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakan hal itu." Sesudah itu berpalinglah Yesus kepada murid-murid-Nya tersendiri dan berkata: "Berbahagialah mata yang melihat apa yang kamu lihat. Karena Aku berkata kepada kamu: Banyak nabi dan raja ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya."

Bagaimana gambaran pengalaman ini dalam versi masa kininya bagi Komunitas Kristus Anda?

Tuliskan perenungan apa pun yang Anda miliki saat membayangkan tentang Komunitas Kristus Anda mempraktikkan pergi untuk memberitakan Kerajaan Allah bersama-sama seperti ketika Yesus mengutus 72 murid.



Semua Orang Melayani bersama Serve the City

Serve the City adalah organisasi yang dimulai oleh sebuah tim perintisan gereja, yang dipimpin oleh teman dan mentor saya, Carlton Deal, bersama istrinya, Shannon, di Brussels, Belgia. Motivasi mereka untuk merintis organisasi ini ialah untuk melakukan kebaikan dengan cara-cara yang bersifat pribadi kepada orang-orang yang membutuhkannya. Ketika mengerjakan proyek-proyek pelayanan, mereka berpikir, "Bagaimana kalau kita mengundang orang-orang dari seluruh kota ini untuk bergabung dalam kegiatan pelayanan kita bagi orang-orang yang membutuhkan? Kita bisa mengundang anak-anak, siswa dan mahasiswa, orang tua, pekerja profesional, pensiunan ... Semua orang!" Demikianlah Serve the City dimulai.

Tim mereka mengundang orang-orang dari segala tingkat usia untuk ikut berbuat baik secara personal bagi mereka yang membutuhkan. Sebagian orang sudah pernah menjadi relawan sebelumnya dan beberapa orang baru pertama kali dalam seumur hidup mereka. Dalam pengutusan para relawan itu, Serve the City menyaksikan orang-orang dari berbagai latar belakang yang tidak biasa berkumpul dapat membangun hubungan satu sama lain! Para siswa yang biasanya belajar atau bergaul dengan sesama remaja kini pergi melayani di rumah-rumah orang-orang lanjut usia, bahkan bermain bersama orang-orang yang seusia kakek-nenek mereka. Di rumah-rumah itu, para lansia sebelumnya tidak banyak berinteraksi dengan orang-orang muda. Para siswa yang melayani itu membawa kehidupan dan senyuman yang baru ketika mereka bermain bersama.

Dalam proyek lainnya, orang tua dan anak-anak mereka mengunjungi keluarga-keluarga pengungsi di tempat-tempat penampungan. Ketika anak-anak bermain sepak bola bersama, para orang tua saling bercerita dan membicarakan kisah-kisah hidup mereka. Keluarga-keluarga di tempat penampungan itu bergumul dengan rasa putus asa dan kesepian dalam pencarian mereka akan kehidupan yang layak bagi keluarga mereka, kehidupan yang tanpa perang dan bahaya bagi anak-anak mereka. Perhatian yang diterima keluarga-keluarga pengungsi itu, tawa dan sukacita yang mereka bagikan, membawa bukan saja pengharapan baru tetapi juga pemahaman bahwa ada orang-orang yang peduli kepada mereka secara pribadi di saat mereka melewati pergumulan yang berat.

Ketika Carlton dan timnya melihat interaksi yang demikian terjadi di seluruh kota, mereka menyaksikan banyak persahabatan dan komunitas baru terbentuk di antara orang-orang yang biasanya tidak saling berhubungan. Serve the City di Brussels pada akhirnya mulai menjalankan lebih dari 30 proyek seperti ini setiap minggu, yang melibatkan orang-orang dari seluruh kota untuk melayani bersama-sama. Karena semua orang ikut serta, mereka pun memutuskan untuk memulai proyek Serve the City di kota tempat tinggal masing-masing! Saat ini, Serve the City aktif beroperasi di lebih dari 50 kota di dunia.

Serve the City adalah bukti bahwa setiap orang dapat membawa perubahan, tanpa memandang usia, pengalaman, atau kecakapan pribadi mereka. Dalam Komunitas Kristus, setiap pribadi menerima karunia rohaninya dari Tuhan untuk mengubah kehidupan orang lain. Dapatkah Anda bayangkan dampak yang mungkin terjadi melalui Komunitas Kristus yang diaktivasi di mana semua orang mengambil bagian?



MULAI MELANGKAH:

Pengalaman sederhana dan pola pikir
misi apa yang dapat terjadi dalam
waktu pertemuan utama
Komunitas Kristus Anda sehingga
setiap orang dapat belajar
untuk “bermain”?

Lihat Langkah Aksi praktis di halaman 65

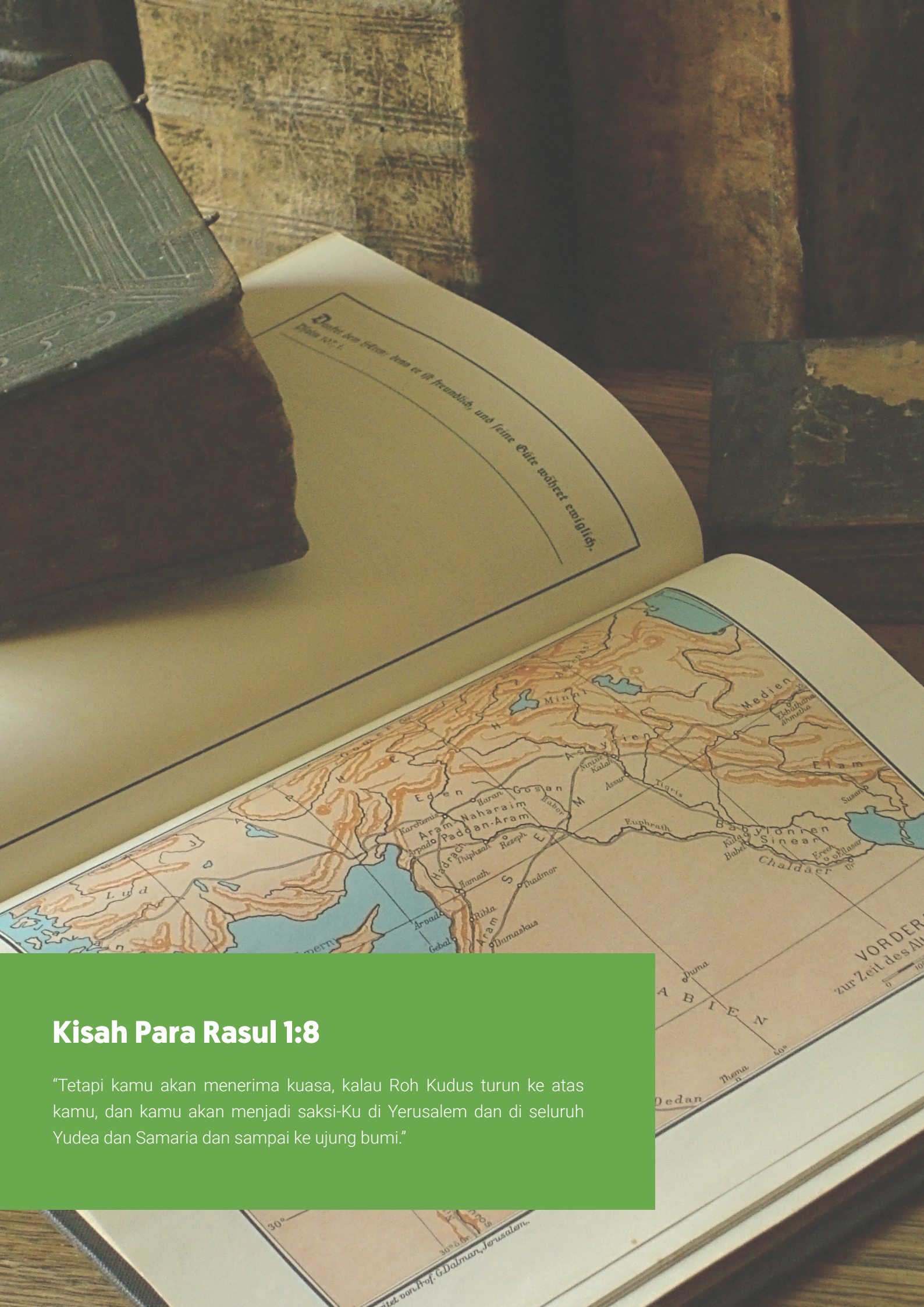
**Ajak setiap orang meninggalkan bangku penonton
dan masuk ke lapangan,
karena dalam misi Allah semua orang adalah pemain!**

03
LANGKAH KETIGA

VISI BAGI MISI

Peta Harta Karun Yesus





Daß ich ihm offen, denn er ist freundlich und seine Güte währet ewiglich.
Psalm 135 v. 1.

Kisah Para Rasul 1:8

"Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."



Kita Semua Diundang Ikut dalam Petualangan Tuhan!

Sama seperti semua petualangan lainnya, petualangan ini pun penuh dengan keseruan dan keasyikan serta hal-hal yang di luar dugaan. Dibutuhkan iman untuk tetap mendaki gunung-gunungnya serta menelusuri lembah-lembahnya di sepanjang rute yang akan dilalui. Yang akan menjadi hal membedakan dari setiap perjalanan adalah mengetahui tujuan perjalanan itu. Selain itu, dalam banyak kisah petualangan yang terbaik, tokoh-tokohnya punya sebuah peta harta karun, yang berisi petunjuk lokasi penyimpanan emas, permata, mutiara, dan benda-benda kuno lain yang amat berharga. Peta berfungsi untuk menunjukkan arah perjalanan kita, agar kita tidak berputar-putar saja tanpa pernah mencapai tujuan. Inilah yang sering kita rasakan ketika mulai menghidupi misi Allah sebagai Komunitas Kristus. Kita bisa saja merasa sangat bersemangat untuk pergi dan memperluas Kerajaan Allah! Namun, ketika melangkah keluar dari kumpulan kita, kita mungkin berkata, *"Tunggu dulu. Ke mana kita pergi? Apakah misi kita adalah ke negara lain? Apakah misi kepada orang-orang yang kita jumpai sehari-hari? Apakah kepada kaum tunawisma? Kepada orang miskin?"* **Tanpa visi atau arah, misi dapat dirasakan mengintimidasi.** Nah, bagaimana kalau kita punya peta yang menunjukkan dengan tepat ke mana Yesus memanggil kita untuk melayani?

✝ Peta Harta Karun Yesus

Yesus memberikan "peta harta karun"-Nya kepada para murid di Kisah Para Rasul 1:8, ketika Dia menyatakan visi-Nya bagi misi mereka. Pertama-tama, Yesus memberi tahu mereka bahwa mereka tidak akan pergi sendirian. Mereka akan melakukan misi itu bersama Allah, *dengan* kuasa Roh Kudus. Selanjutnya, Dia menjelaskan bahwa Dia mengutus mereka ke dalam petualangan ini sebagai representatif-Nya. Orang-orang akan diperkenalkan kepada Yesus melalui kehidupan mereka. Dan, yang terakhir, Dia menunjukkan lokasi-lokasi tempat "harta karun"-Nya dapat ditemukan: Yerusalem, Yudea, Samaria, dan ujung bumi.

- Bagi para murid, Yerusalem adalah tempat mereka telah menantikan Roh Kudus, jadi harta karun di Yerusalem adalah orang-orang yang sudah ada bersama mereka.
- Yudea adalah wilayah di sekeliling kota Yerusalem, maka harta karun Yudea adalah orang-orang yang tinggal berdekatan dengan mereka.
- Samaria adalah wilayah perbatasan yang secara sosial sangat tidak terhubung dengan mereka, sampai-sampai para murid lebih memilih berjalan memutar di luar batas wilayah Samaria daripada berhubungan dengan orang-orang yang

tinggal di sana. Maka, harta karun Samaria berarti orang-orang yang secara sosial terpinggirkan.

- Setelah merepresentasikan Yesus kepada harta karun yang ada bersama mereka, di dekat tempat tinggal mereka, dan yang terpinggirkan, kini para murid siap melipatgandakan misi Tuhan ke seluruh dunia, yaitu ke ujung-ujung bumi.



Ke mana kita pergi?

Saat ini kita dapat mengikuti peta harta karun yang sama dengan yang Yesus telah berikan kepada para murid-Nya. Yerusalem, Yudea, dan Samaria kita menggambarkan harta karun berupa kelompok-kelompok orang itu: orang-orang yang kita jumpai sehari-hari, yang di sekitar kita, dan yang terpinggirkan. Dengan mengikuti panduan peta ini sebagai Komunitas Kristus, orang-orang yang kita jumpai sehari-hari bukan sekadar sebagai rekan-rekan kerja, keluarga, dan teman, tetapi sesungguhnya mereka merupakan harta karun Allah yang berharga. Orang-orang di sekitar kita bukan sekadar orang-orang yang berada di sekitar kita, melainkan mereka adalah orang-orang yang perlu tahu betapa berharganya diri mereka di mata Allah. Kaum terpinggirkan pun bukan hanya orang-orang yang kita hindari, melainkan mereka ialah orang-orang yang amat dikasihi dan dirindukan di hati Yesus.

Tantangan besar ketiga yang kita lihat menjadi pergumulan Gereja di seluruh dunia adalah memahami visi utuh tentang misi yang menjadi panggilan mereka.

Tanpa visi yang utuh, akan ada kelompok-kelompok orang di kehidupan kita, yang sebenarnya amat penting bagi misi Allah, yang terlupakan sama sekali.

Visi yang terbatas atau tak lengkap akan memunculkan praktik semacam “mencentang daftar kegiatan misi” dengan berbagai kegiatan yang terasa cocok untuk zona kenyamanan atau kebiasaan lama kita, tanpa ada keberanian untuk kita mengikuti panduan peta Yesus yang diberikan-Nya kepada kita di Kisah Para Rasul 1:8.

Orang-orang yang dirujuk oleh tiap lokasi pada peta harta karun ini amat sangat penting bagi misi yang dilakukan oleh setiap Komunitas Kristus. Lagi pula, bagaimana caranya agar orang-orang yang kita jumpai sehari-hari, orang-orang yang berdekatan dengan kita, kaum yang terpinggirkan, serta suku-suku terabaikan di seluruh dunia dapat mengenal kasih Allah? Komunitas Kristus kita masing-masing adalah bagian dari kegerakan yang telah bergulir selama ribuan tahun ini, yang saat ini pun masih aktif di seluruh dunia. Misi Allah itu lebih besar daripada kita sendiri. Namun, kita perlu mengembangkan visi yang utuh tentang misi supaya kita dapat berperan aktif dalam pekerjaan yang sedang Dia

kerjakan di rumah kita, lingkungan kita, kota kita, serta seluruh dunia. Mari kita lihat lebih jelas mengapa setiap lokasi tersebut sangat penting bagi visi kita.

✗ Yerusalem:

Pelayanan Yerusalem adalah pelayanan di mana Anda berada. Para murid tidak harus pergi ke mana-mana untuk mulai melakukan Pelayanan Yerusalem. Yang perlu mereka lakukan hanyalah, oleh kuasa Roh Kudus, mulai memandang orang-orang yang bersentuhan dengan mereka sebagaimana Tuhan memandang, lalu mulai membagikan kasih-Nya yang penuh pengorbanan kepada mereka! Pelayanan Yerusalem berkaitan dengan kesadaran.

Hal yang sama juga berlaku bagi kita! Kita pun telah terhubung dengan “Yerusalem” kita, yaitu “tempat kita berada”. Ada anggota keluarga, rekan kerja, tetangga dekat, teman sekelas, teman serumah/kos, dan orang-orang lain yang sehari-hari berinteraksi dengan kita secara rutin. Pertanyaannya, “Bagaimana jadinya jika kita sungguh-sungguh percaya bahwa setiap hari Tuhan sedang mengutus kita dalam misi untuk mengasihi, melayani, memberkati, menguatkan, dan berkorban bagi orang-orang yang ada di dalam keseharian hidup kita?” Jika kita menumbuhkan kesadaran akan pelayanan Yerusalem ini setiap hari, akan lebih banyak dan lebih banyak orang lagi yang mengenal Yesus. **Kita tidak perlu pergi ke mana-mana untuk mulai melakukan pelayanan Yerusalem. Kita hanya perlu mengizinkan Roh Kudus membuka mata kita untuk menghidupi kasih-Nya setiap hari.**

Markus 12:31 “Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini.”

✗ Yudea:

Yudea ialah wilayah lebih besar yang mengelilingi Yerusalem. Saat memanggil para murid untuk pergi ke Yudea, Yesus sebenarnya memanggil mereka keluar dari keseharian mereka ke tempat-tempat lain di sekeliling mereka.

Di manakah Yudea kita? **Yerusalem adalah orang-orang yang berinteraksi dengan kita sehari-hari, sedangkan Yudea adalah orang-orang yang ada di sekeliling kehidupan kita, di lingkungan dan kota kita.**

Ada dua cara untuk mulai berhubungan dengan Yudea kita--orang-orang di sekeliling kita dan di lingkungan kita.



Untuk memulai dengan orang-orang sekeliling kita, kita dapat melakukannya dengan memandang ke luar jendela rumah kita dan menanyakan beberapa pertanyaan sederhana. Apakah kita mengenal orang-orang yang tinggal di apartemen atau rumah sebelah? Siapa saja yang tinggal di blok atau RT kita? Apakah kita memiliki hubungan dengan keluarga-keluarga yang tinggal bertetangga dengan kita? Bagaimana caranya kita dapat melayani mereka? Bagaimana kita dapat belajar dari satu sama lain? Bertumbuh bersama? Berbagi bersama? Menemukan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan ini akan menunjukkan cara-cara kita mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan orang-orang sekeliling kita.



Untuk memulai dengan lingkungan kita, kita dapat mengamati gambaran besar (*zoom out*) dari lingkungan kita dan mengajukan beberapa pertanyaan. Apa saja strata sosial berbeda-beda yang ada di lingkungan kita? Siapa pemimpin pemerintahan setempat? Bagaimana hubungan kita dengan sekolah-sekolah terdekat? Dengan komunitas seni dan musik? Kelompok iman apa saja yang ada di lingkungan ini? Bagaimana kita dapat melayani orang-orang yang ada di bisnis-bisnis setempat? Apakah kita terlibat dengan media sosial yang menjadi sarana berelasi di lingkungan kita? Memahami lingkungan kita akan memastikan inisiatif kita untuk melayani berakar di dalam identitas serta budaya unik masyarakat sekitar.

Ketika kita membangun hubungan yang lebih dalam dengan orang-orang sekeliling kita serta lingkungan kita, itu berarti kita menempatkan diri untuk mengejar tujuan Yudea, yaitu transformasi lingkungan!

Kita bersekutu sebagai Komunitas Kristus di tempat kita masing-masing dengan suatu alasan—entah itu di rumah, gedung, sekolah, atau taman. Bagaimana jadinya lingkungan sekeliling kita jika di dalamnya dipenuhi dengan kehadiran aktif umat Tuhan yang terlibat, membangun hubungan, melayani, mengusahakan kesejahteraan kota, dan mewujudkan iman dalam tindakan nyata? **Kita harus merencanakan, menjaga, dan mempraktikkan waktu kebersamaan yang berfokus pada menghasilkan perbedaan nyata di lingkungan kita melalui keberadaan kita sebagai kumpulan umat Tuhan di situ.** Dengan demikian, akan ada lebih banyak lagi orang yang melihat perbuatan baik kita dan memuliakan Bapa di surga!

Matius 5:16 “Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.”

✗ **Samaria:**

Samaria adalah wilayah tetangga Yudea. Namun, Samaria bukanlah sekadar wilayah tetangga biasa. Samaria dipandang sebagai tempat tinggal mereka “yang berbeda dengan kita”. Kebiasaan, keyakinan, dan gaya hidup orang-orang Samaria dianggap lebih rendah atau “beda”. Bahkan, masyarakat pada zaman murid-murid Yesus lebih suka berjalan memutar batas luar Samaria daripada berjalan melintasi wilayah itu. Ada suatu kondisi putus hubungan yang parah, dengan sikap orang-orang yang lebih suka melakukan apa pun yang lain demi menghindari interaksi dengan orang Samaria atau berhubungan dengan mereka.

Nah, siapakah orang-orang Samaria ini bagi kita? *Siapa yang kita hindari, yang kita lebih suka berjalan memutar daripada harus berhubungan dengan mereka?* Siapa orang-orang yang ada di luar “garis” sosial di lingkungan dan kota kita? Bagaimana hubungan kita sebagai Komunitas Kristus dengan kaum tunawisma, korban penganiayaan, anak-anak berkebutuhan khusus, lansia, pengungsi, atau orang-orang difabel di wilayah kita? Samaria adalah kelompok yang penuh dengan orang-orang yang terlupakan, yang bukan hanya terpisah secara sosial, tetapi kadang bahkan juga terpinggirkan secara fisik ke luar batas pandang masyarakat melalui program pemerintah dan pemukiman yang terpisah.

Tuhan tidak melupakan kaum yang terlupakan. Bagaimana jika ketika kita pergi ke kota mana saja di seluruh dunia kita melihat Gereja di sana sedang secara aktif membangun hubungan dengan kaum yang terlupakan? Kita dapat melihat isi hati Tuhan bagi kaum miskin dan terpinggirkan di seluruh Alkitab! **Bagaimana jika kita memiliki cara pikir bersama sebagai Komunitas Kristus bahwa tidak satu pun orang di wilayah kita boleh terlupakan?** Bagaimana kalau setiap Komunitas Kristus memiliki tujuan yang sederhana ini bagi wilayahnya? Ini merupakan jalur yang sangat langsung menuju terjadinya transformasi komunitas!

Lukas 14:13-14 “Tetapi apabila engkau mengadakan perjamuan, undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang lumpuh dan orang-orang buta. Dan engkau akan berbahagia, karena mereka tidak mempunyai apa-apa untuk membalasnya kepadamu. Sebab engkau akan mendapat balasnya pada hari kebangkitan orang-orang benar.”

Ujung Bumi:

“Ujung bumi” adalah semua tempat lainnya--di seluruh dunia. Ada terjemahan-terjemahan Alkitab yang menyebutnya, “bagian-bagian bumi yang terjauh”. Yesus mengutus para murid-Nya ke semua tempat di bumi untuk membagikan diri-Nya!

Pada masa kini, situasinya sangat berbeda dengan di zaman Paulus ketika dia mengalami kapal karam dan harus mengirimkan surat-surat melalui kurir-kurir langsung yang membutuhkan waktu perjalanan kirim berbulan-bulan.

Saat ini, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pergi ke hampir semua lokasi di dunia? *Satu hari*. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tentang hal yang sedang terjadi di mana saja di dunia? *Satu menit*. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghubungi seseorang, di mana pun di dunia? *Satu detik*.

Kini, kita jauh lebih terhubung dengan “ujung-ujung bumi” daripada masa-masa sebelumnya dalam sejarah! Dan, kita perlu lebih menyadari penyebaran berita injil di seluruh dunia. Dunia ini berisi milyaran manusia, yang menggunakan ribuan bahasa yang berbeda-beda dan ribuan budaya. Yesus berkata di Matius 24:14, “Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.” Komunitas Kristus Anda adalah bagian dari pergerakan untuk memberitakan kabar baik Kerajaan Allah sampai ke “ujung bumi”.

Ini merupakan tugas yang besar, tetapi syukurlah kita mempunyai saudara-saudari seiman di berbagai organisasi yang secara khusus menolong kita untuk saling terhubung melalui jaringan doa dan dukungan dalam inisiatif-inisiatif Kerajaan Allah secara global. Organisasi-organisasi seperti Joshua Project dan Finishing the Task memetakan suku-suku terabaikan di seluruh dunia. Voice of the Martyrs dan Open Doors memberikan informasi tentang lokasi-lokasi sensitif di seluruh dunia tempat terjadinya penganiayaan atas orang-orang Kristen setiap hari. Di Activate International, kami menyediakan pelatihan bagi Komunitas-komunitas Kristus agar dapat menemukan cara-cara yang personal dan praktis untuk memperkenalkan Yesus kepada lingkungan mereka, di setiap kawasan di dunia.

Nah, dari mana Komunitas Kristus kita dapat memulainya? Kita harus memulainya dengan doa. Berdoalah bagi ujung-ujung bumi dan mereka yang secara aktif melayani di sana--yang adalah saudara-saudari kita sendiri. Berdoalah bagi mereka yang dianiaya di seluruh dunia--yang adalah keluarga kita sendiri! Berdoalah untuk pimpinan Tuhan bagi Komunitas Kristus Anda agar dapat terhubung dengan pihak-pihak lain, mendukung pekerjaan Kerajaan Allah secara global, dan menemukan apakah Tuhan juga memanggil Anda untuk pergi! **Kita hidup di dunia yang beragam dan kompleks, yang penuh dengan berbagai kebutuhan. Namun, Komunitas Kristus lokal kita dapat membawa perubahan di dalam misi Allah secara global.**

Matius 28:19-20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Visi bagi Misi

Yesus memanggil kita untuk memasuki petualangan yang sama dengan panggilan-Nya kepada murid-murid-Nya: melangkah keluar dengan iman, dimampukan oleh Roh Kudus, untuk merepresentasikan Dia. Merepresentasikan Yesus berarti mengasihi sesama dengan kerelaan berkorban seperti yang Yesus lakukan, memancarkan terang perhatian-Nya seperti yang Dia kerjakan, melayani dengan penuh belas kasihan seperti Yesus melayani, dan menjangkau orang lain dengan Kabar Baik seperti yang Dia perbuat.

- 
 Ketika kita mengasihi orang-orang yang kita jumpai setiap hari dengan kerelaan berkorban, Yerusalem kita pun dijangkau oleh kasih Yesus sendiri.
- 
 Ketika kita sungguh-sungguh berusaha membangun hubungan dengan sesama di sekeliling kita, Yudea kita pun melihat terang Yesus sendiri.
- 
 Ketika kita melayani mereka yang tersisihkan dan menderita di lingkungan kita, Samaria kita pun dilayani dengan hati Yesus sendiri.
- 
 Ketika kita terus menyebarluaskan budaya misi ini ke seluruh dunia, “ujung-ujung bumi” kita pun dijangkau dengan Kabar Baik tentang Yesus sendiri.

Peta ini memberikan visi tentang di mana kita dapat memulai. Misi adalah perjalanan seumur hidup dan juga merupakan unsur esensial dalam budaya keluarga Allah. Namun, kita memerlukan titik berangkatnya. Mengikuti peta ini menolong kita mengetahui di mana memulainya.

Perlu diingat, kita harus **intensional** dalam menumbuhkembangkan praktik petualangan bersama ini. Dengan menjadwalkan pembahasan yang teratur tentang misi bersama Komunitas Kristus, Anda dapat mengembangkan kesadaran untuk hidup dalam budaya

misi. Sebagai representatif Yesus, kita pun harus ingat bahwa kebanyakan orang di dunia ini tidak memiliki pertemanan pribadi dengan Komunitas Kristus mana pun. Itulah sebabnya, kita perlu melangkah keluar dari zona nyaman kita dan mengikuti peta harta karun Yesus bagi mereka yang membutuhkan Dia. **Peta ini bukanlah sekadar daftar periksa, melainkan suatu penjelajahan dan petualangan kehidupan yang dipenuhi oleh Yesus sendiri dan bersentuhan dengan kehidupan mereka yang benar-benar membutuhkan Dia.**

Yesus berkata di Yohanes 14:12,26, "... barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. ... tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." Ketika para murid menjawab "Ya" pada panggilan misi Yesus, mereka pun memulai sebuah petualangan yang selanjutnya mengubah dunia untuk selamanya. Mungkin sulit dipercaya bahwa kita juga adalah bagian dari pergerakan "pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar" yang sama yang pernah disebutkan oleh Yesus. Sebagai keluarga Allah, kita telah diberi segala sesuatu yang kita butuhkan melalui Roh Kudus, untuk membawa transformasi itu dengan cara mengasihi orang-orang yang menjadi harta karun-Nya di Yerusalem, Yudea, Samaria, dan ujung-ujung bumi kita. Ketika kita meluapkan budaya misi Yerusalem, Yudea, dan Samaria kita, "ujung bumi" kita dapat dijangkau oleh Kabar Baik Yesus.

SELA

Yesus menekankan empat area fokus dalam visi-Nya bagi misi. Setiap area fokus membutuhkan doa dan perenungan tersendiri saat kita mempersiapkan diri untuk melakukan tindakan yang didasari oleh iman. Bagian Sela ini secara khusus berfokus pada Samaria. Tuhan tidak melupakan kaum yang terlupakan.

Bacalah Matius 25:31-46 dengan perlahan-lahan disertai doa. Saat Anda membaca, perhatikan isi hati Tuhan bagi orang-orang yang mengalami situasi sulit. Mengapa Yesus berbicara dengan kata-kata yang keras? Apa keterkaitan antara bacaan ini dengan kehidupan baru yang Dia telah berikan kepada kita di dalam Yesus?

Matius 25:31-46

Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing, dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya. Sebab ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu tidak memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu tidak memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu tidak memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit dan dalam penjara, kamu tidak melawat Aku. Lalu mereka pun akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bila manakah kami melihat Engkau lapar, atau haus, atau sebagai orang asing, atau telanjang atau sakit, atau dalam penjara dan

kami tidak melayani Engkau? Maka Ia akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, se sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku. Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal.

Renungkan beberapa ayat Alkitab lagi, yang berbicara tentang isi hati Allah bagi orang-orang yang miskin dan menderita. Apa saja yang dapat dilakukan agar tidak melupakan kaum yang terlupakan di sekitar Anda?

Yesaya 1:17

Belajarlah berbuat baik;
usahakanlah keadilan,
kendalikanlah orang kejam;
belalah hak anak-anak yatim,
perjuangkanlah perkara janda-janda!

Yakobus 1:27

Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia.

Yesaya 58:6

Bukan! Berpuasa yang Kukehendaki, ialah supaya engkau membuka belenggu-belenggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk.

Mazmur 82:3

Berilah keadilan kepada orang yang lemah dan kepada anak yatim, belalah hak orang sengsara dan orang yang kekurangan!



Pastor Jag dan Gereja Kisah Para Rasul 1:8

Sebagai contoh yang sangat menginspirasi tentang gereja yang mengikuti peta harta karun misi Kisah Para Rasul 1:8, saya ingin memperkenalkan sahabat saya di Filipina pada Anda. Namanya Pastor Jag. Selama bertahun-tahun di wilayah pantai Casiguran, dia telah setia memimpin gerejanya dengan hati misi. Mereka telah merintis jemaat di tengah-tengah suku-suku asli dan juga mengikuti pintu yang terbuka melayani orang-orang yang mereka jumpai di kota mereka. Namun, ketika mereka mulai menerapkan peta harta karun Kisah Para Rasul 1:8 dalam memandang misi, mereka menemukan jalur yang jelas untuk memperbesar dampak misi mereka, dengan berfokus pada setiap kelompok orang yang menjadi harta karun Allah. Hal ini mengubah seluruh pola pikir gereja mereka. Dengan mengikuti peta harta karun ini, mereka kini memandang misi sebagai hidup yang dimampukan oleh Roh Kudus untuk menjadi duta-duta besar Yesus di Yerusalem, Yudea, Samaria, dan ujung bumi mereka.

Dalam pelayanan Yerusalem, mereka mulai mengembangkan kesadaran misi di mana pun ada kesempatan. Mereka menanamkan hati dan budaya misi dengan membahas topik misi pada setiap kebaktian Minggu, persekutuan doa, dan waktu teduh. Mereka juga mendorong keluarga-keluarga di rumah untuk membahas bagaimana menghidupi misi dalam hidup sehari-hari.

Dalam pelayanan Yudea, mereka mulai mendatangi pegawai-pegawai pemerintah daerah, sekolah-sekolah, dan pos-pos pengisian air, untuk mencari kesempatan melayani. Mereka mendatangi lingkungan mereka untuk menjumpai tetangga-tetangga mereka, berdoa bagi keluarga-keluarga, dan melayani para lansia. Karena di Casiguran tidak ada panti jompo, gereja mereka mulai mengunjungi rumah-rumah para lansia untuk melayani dengan membawakan obat-obatan, menyuapi, dan bahkan mengganti popok.

Dalam pelayanan Samaria, mereka menghubungi kantor polisi dan menanyakan apa yang dapat mereka bantu. Para pelaku penyalahgunaan narkoba telah menyerahkan diri kepada polisi dan kepala polisi sedang mencari orang yang dapat menolong orang-orang itu keluar dari dunia narkoba serta kembali hidup mandiri. Maka, berkolaborasi dengan polisi, gereja mereka memulai sebuah program kunjungan rutin ke rumah-rumah para pelaku penyalahgunaan narkoba, dengan pengawalan polisi. Mereka berhasil mementor orang-orang itu dan membahas bagaimana Yesus memberikan kehidupan yang baru dan yang lebih baik bagi mereka. Program tersebut sangat sukses, sehingga kepala polisi meminta gereja melakukan hal yang sama kepada semua para pelaku penyalahgunaan narkoba di Casiguran pada waktu-waktu selanjutnya. Gereja Pastor Jag berhasil menempatkan diri sebagai bagian penting di pusat sistem penegakan hukum di Casiguran!

Dalam misi ke ujung bumi, gereja Pastor Jag mendoakan para misionaris yang pergi ke negara-negara dan wilayah-wilayah lain yang belum terjangkau oleh injil. Mereka juga terus mendirikan Komunitas Kristus di antara suku-suku terabaikan di sana.

Pastor Jag dan gerejanya benar-benar hidup dalam misi setiap hari. Orang-orang di sekeliling mereka dapat merasakan kepedulian dan perhatian mereka yang bersumber dari kasih yang radikal. Para pecandu narkoba menyerahkan diri kepada Yesus dan meminta Yesus mengubah kehidupan mereka. Kini, gereja Pastor Jag telah merintis banyak Komunitas Kristus di daerah-daerah suku-suku asli lokal. Kata Pastor Jag, "Jika kita hidup sebagai teladan seperti itu, orang-orang di sekeliling kita akan terkagum-kagum. Kita perlu memperhatikan orang-orang yang tidak diperhatikan oleh siapa pun. Itulah panggilan kita sebagai orang Kristen. Kalau tidak ada orang lain yang melakukan hal itu, kitalah yang harus melakukannya. Pola Kisah Para Rasul 1:8 ini, menurut kami sebagai satu gereja saja, adalah pola yang cocok untuk diterapkan setiap gereja." Lebih lanjut Pastor Jag dengan antusias misi yang menular berkata, "Inilah tepatnya yang perlu dilakukan oleh orang Kristen. Kita diciptakan untuk menjangkau orang-orang yang dalam kondisi yang paling rendah dan paling jauh."

Betapa luar biasanya menyaksikan dampak yang terfokus dari sebuah Komunitas Kristus yang secara intensional mengasihi orang-orang yang menjadi harta karun Tuhan di Yerusalem, Yudea, Samaria, dan ujung bumi mereka!



MULAI MELANGKAH:

Latihan apa yang dapat dilakukan
setiap orang di Komunitas Kristus Anda
untuk **mengembangkan kesadaran**
mereka akan Yerusalem, Yudea,
dan Samaria mereka?

Untuk dapat memulai dengan sederhana,
coba lakukan Bulan Aktivasi! Lihat halaman 67.
Atau untuk pengalaman yang lebih mendalam,
lihat Peta Harta Karun Kisah Para Rasul 1:8 di Halaman 71.

Sadari Yerusalem Anda.
Pergilah ke Yudea Anda.
Jangan lupakan Samaria Anda.
Lanjutkan hingga ke seluruh dunia.

04
LANGKAH KEEMPAT

MISI ADALAH ORANG

Bagikan Pizza Anda



Lukas 12:6-7

Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekor pun dari padanya yang dilupakan Allah, bahkan rambut kepalamu pun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit.



Mari berbicara tentang pizza

Kalau kita ingin semua orang mendapat pizza, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah kita berkeliling membawa kotak pizza itu dan membagi-bagikan potongan pizza. "Pizza untuk siapa saja yang mau! Ayo, datang ke sini! Ambil sepotong!" Ini memang kelihatannya menyenangkan: membagi-bagikan pizza dan semua orang bisa menikmatinya. Kadang, demikianlah cara pikir kita tentang misi. Kita bagikan saja apa yang orang-orang butuhkan. Kita bagikan pizza. Mereka mendapat pizza. Mereka senang bisa menikmati pizza. Kita pun senang karena bisa memberi pizza kepada mereka. Masalahnya adalah kita kehilangan makna misi. Misi berkaitan dengan harta karun milik Tuhan. **Misi berhubungan dengan orang.**

Bagaimana jika kita bukan membagi-bagikan potongan pizza, tetapi duduk semeja dengan seseorang sambil makan pizza itu bersama-sama? Pizza itu baru saja selesai dipanggang di oven, kejunya masih hangat mengepul, dan bahan-bahan taburan di atasnya tampak sempurna menggugah selera, lalu masing-masing kita mengambil sepotong. Apa yang berbeda? Kali ini, yang sedang dibagikan dan dinikmati bersama adalah pengalamannya. Kita menggunakan sesuatu yang sederhana seperti pizza bukan sekadar untuk memberi makanan, melainkan untuk mulai membangun hubungan. Dengan berbagi pengalaman bersama seperti ini, kita mendapat kesempatan untuk melakukan sesuatu yang benar-benar transformasional, bukan sekadar transaksional. Dampak sebuah transaksi terbatas pada pertukarannya, seperti pertukaran antara memberikan pizza dengan kesenangan yang diperoleh karena membantu orang lain. Namun, transformasi dimungkinkan terjadi ketika tujuan kita adalah mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan seseorang.

Koneksi sederhana seperti makan bersama dapat menciptakan kesempatan untuk bertatap muka dan mengenal nilai unik seseorang di mata Allah. Di balik setiap wajah, ada sebuah nama. Di balik setiap nama, ada sebuah kisah. Ketika kita saling berbagi kisah, kita pun saling berbagi hidup dengan orang lain dan mendapat kesempatan untuk menunjukkan kasih Tuhan yang indah yang tersedia bagi orang itu secara pribadi.



Yesus Berbagi Pizza

Yesus memberikan banyak contoh berbagi "pizza". Yesus mengajar banyak orang, tetapi juga melayani orang-orang secara pribadi. Saat Dia sedang berbicara kepada orang banyak, Dia memperhatikan Zakheus, pemungut cukai yang tidak disukai orang, di atas pohon. Dia lalu menggunakan koneksi sederhana untuk membangun hubungan: mengunjungi rumah Zakheus. **Bahkan, membangun koneksi sederhana seperti ini merupakan pola**

yang sering Yesus contohkan. Saat pergi ke Samaria, Yesus melakukan percakapan mendalam tentang hal-hal spiritual dengan seorang wanita Samaria di sumur, setelah membuka obrolan dengan membicarakan tentang air. Saat Yesus memanggil Matius, Dia makan bersamanya di rumahnya. Saat Yesus menyembuhkan Bartimeus yang buta, Dia mengawalinya dengan percakapan sederhana. Pola penggunaan koneksi-koneksi sederhana dan sehari-hari untuk berfokus pada orang-orang secara pribadi ini telah Yesus contohkan berulang kali kepada para murid-Nya. Melalui koneksi yang sederhana, hati orang-orang menjadi terbuka bagi transformasi spiritual yang Yesus telah sediakan bagi mereka.



Transformasional, bukan Transaksional

Ketika kita melayani pada masa sekarang, kita pun harus berfokus pada orang, sama seperti Yesus. Tuhan telah menciptakan kita semua menurut gambar-Nya. Dia mengutus Yesus untuk mati menggantikan kita, agar kita diperdamaikan kembali dengan Dia, karena kerinduan-Nya adalah agar tidak ada orang yang binasa. **Kita tidak boleh mengabaikan nilai yang Tuhan lihat dalam diri setiap orang.**

Ketika melayani di Yerusalem, Yudea, dan Samaria kita, kita harus meminta dalam doa, "Roh Kudus, tunjukkan bagaimana Engkau memandang orang-orang di hadapanku ini. Tunjukkan isi hati-Mu bagi mereka kepadaku. Penuhi aku dengan kasih-Mu yang rela berkorban bagi mereka yang sedang Engkau tarik mendekat kepada-Mu." Kita tidak perlu menjadi orang-orang ekstrover yang pandai berteman dengan cepat, tetapi kita semua harus terbuka untuk melangkah keluar dengan iman membangun koneksi dengan cara-cara yang sederhana.

Makan bersama, mengunjungi rumah, berbagi cerita, bermain bersama, melukis mural, bermain musik, atau ratusan koneksi sederhana lainnya dapat dimanfaatkan untuk membuka pintu bagi hubungan yang lebih dalam dengan sesama serta mengizinkan Roh Kudus memindahkan percakapan dari pikiran ke hati.

Inilah tantangan besar keempat yang kita lihat dihadapi oleh Gereja di seluruh dunia. Saat berusaha aktif bermisi, Komunitas-komunitas Kristus terlalu sering memilih jalur koneksi dengan orang lain yang bersifat transaksional, bukan transformasional. Memang, orang-orang itu akan mendapatkan manfaat dari hubungan yang bersifat transaksional, tetapi mereka tidak akan tahu bahwa diri mereka sebagai pribadi adalah berharga, jika Komunitas Kristus tidak mau berinvestasi membangun hubungan transformasional dengan mereka.

Untuk membangun hubungan transformasional, kita harus memprioritaskan koneksi dengan orang-orang secara pribadi. Sama seperti pada contoh pizza tadi, daripada kita membagikan makanan itu kepada orang-orang, mengapa tidak duduk dengan mereka dan makan bersama saja? Daripada mengadakan pertunjukan konser musik, mengapa tidak mengajak orang-orang untuk bermain musik bersama? Daripada memberi ceramah, mengapa tidak mengadakan diskusi bersama?

Yesus berkata bahwa burung pipit pun tidak luput dari perhatian Allah. Contoh ini Yesus sebutkan untuk menekankan betapa jauh lebih berharganya kita, yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, di mata-Nya. Dalam perumpamaan tentang anak yang hilang, Allah digambarkan sebagai sosok Bapa yang berlari, merangkul, merayakan, dan bersukacita atas anaknya yang pulang kembali. Dalam Matius 18, Allah digambarkan sebagai gembala yang meninggalkan 99 ekor domba demi mencari 1 ekor domba yang hilang. Inilah kasih yang Tuhan tunjukkan kepada kita, dan Dia telah memampukan kita sebagai keluarga-Nya untuk meluapkan kelimpahan kasih yang sama itu dalam wujud perhatian dan penghargaan secara pribadi kepada mereka yang adalah juga harta karun-Nya.

SELA

Kita membutuhkan pimpinan Roh Kudus di hati kita untuk mengubah cara pandang kita terhadap orang-orang sebagai pribadi. Mari merenungkan ayat-ayat berikut, yang menunjukkan bahwa Yesus pun menjumpai orang-orang secara pribadi. Pada awalnya, kelihatannya Yesus sedang mengambil jeda dari misi besar-Nya yang mengubah sejarah, dengan mengarahkan fokus perhatiannya pada seseorang secara pribadi. Namun, seiring kita makin memahami cara-Nya, kita dapat memahami bahwa meskipun ada kalanya Yesus berbicara kepada orang banyak, namun memberi penghargaan yang mendalam kepada seseorang secara pribadi bukanlah sesuatu yang sejenak menyimpang jalan, melainkan suatu unsur esensial dalam misi kasih Allah.

Sebelum mulai membaca, mintalah Roh Kudus untuk menciptakan koneksi di antara percakapan-percakapan pribadi yang Yesus lakukan dan percakapan-percakapan Anda sendiri dengan orang-orang di Yerusalem, Yudea, dan Samaria Anda.

Yohanes 4:4-26

Percakapan dengan Perempuan Samaria

Ia harus melintasi daerah Samaria. Maka sampailah Ia ke sebuah kota di Samaria, yang bernama Sikhar dekat tanah yang diberikan Yakub dahulu kepada anaknya, Yusuf. Di situ terdapat sumur Yakub. Yesus sangat letih oleh perjalanan, karena itu Ia duduk di pinggir sumur itu. Hari kira-kira pukul dua belas. Maka datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air. Kata Yesus kepadanya: "Berilah Aku minum." Sebab murid-murid-Nya telah pergi ke kota membeli makanan. Maka kata perempuan Samaria itu kepada-Nya: "Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?" (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria.) Jawab Yesus kepadanya: "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup." Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu? Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami Yakub, yang memberikan sumur ini kepada kami dan yang telah minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya?" Jawab Yesus kepadanya: "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal." Kata perempuan itu kepada-Nya:

"Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air."

Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, panggillah suamimu dan datang ke sini." Kata perempuan itu: "Aku tidak mempunyai suami." Kata Yesus kepadanya: "Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar." Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, nyata sekarang padaku, bahwa Engkau seorang nabi. Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalem lah tempat orang menyembah." Kata Yesus kepadanya: "Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi. Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran." Jawab perempuan itu kepada-Nya: "Aku tahu, bahwa Mesias akan datang, yang disebut juga Kristus; apabila Ia datang, Ia akan memberitakan segala sesuatu kepada kami." Kata Yesus kepadanya: "Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau."

SELA

Bayangkan Anda sedang duduk semeja, sambil berhadapan Anda makan pizza bersama dengan seseorang dari Yerusalem, Yudea, atau Samaria Anda, yang Anda telah lama doakan. Mintalah Roh Kudus untuk menunjukkan salah satu orang tertentu secara khusus kepada Anda, entah Anda sudah atau belum terlalu mengenal orang itu. Saat Roh Kudus menunjukkan orang itu kepada pikiran Anda, berdoalah demikian dan luangkan waktu untuk mendengarkan pimpinan Tuhan.

"Tuhan, tolong tunjukkan kepadaku bagaimana cara-Mu memandang orang yang sedang kulihat ini.

Tunjukkan padaku isi hati-Mu bagi dia.

Tunjukkan padaku betapa Engkau menghargai dia.

Tunjukkan padaku bahwa Engkau menciptakan orang ini dengan tujuan khusus.

Ajarkan aku kasih-Mu yang melayani dan berkorban bagi dia.

Kiranya aku dapat memandang dia seperti Yesus memandang."

Bayangkan Anda masuk ke percakapan yang lebih mendalam dengan orang itu. Catatlah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di pikiran Anda, yang dapat Anda ajukan kepada dia untuk menunjukkan bahwa dia berharga.

Lukas 19:1-10

Yesus dan Zakheus

Yesus masuk ke kota Yerikho dan berjalan terus melintasi kota itu. Di situ ada seorang bernama Zakheus, kepala pemungut cukai, dan ia seorang yang kaya. Ia berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu, tetapi ia tidak berhasil karena orang banyak, sebab badannya pendek. Maka berlarilah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara untuk melihat Yesus, yang akan lewat di situ. Ketika Yesus sampai ke tempat itu, ia melihat ke atas dan berkata: "Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu." Lalu Zakheus segera turun dan menerima Yesus dengan

sukacita. Tetapi semua orang yang melihat hal itu bersungut-sungut, katanya: "Ia menumpang di rumah orang berdosa." Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: "Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat." Kata Yesus kepadanya: "Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang."



Paul, Sang “Pelatih Pizza”

Dengan ilustrasi makan pizza bersama yang menggambarkan tindakan menghargai nilai orang lain, sahabat saya Paul Short ialah seorang pembuat pizza terbaik yang saya kenal. Di New Jersey, AS, Tuhan memimpin Paul Short untuk mendirikan Face to Face Space—sebuah bisnis pelatihan yang berfokus memperlengkapi orang-orang untuk mengembangkan lingkungan yang menghargai nilai sesama. Paul menolong banyak perusahaan bisnis, komunitas agama, keluarga, pasangan, perorangan, dan komunitas relawan untuk menyadari bahwa ada nilai yang istimewa, unik, dan sakral pada diri setiap orang di dalam kehidupan mereka. Paul mendorong mereka untuk, melalui kesempatan “makan pizza bersama” dengan orang lain, berani membawa hubungan dengan sesama ke tingkat yang lebih dalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti, “Apa impian Anda?” atau “Hal-hal apa yang Anda rayakan di dalam hidup Anda?” atau “Apa sumber energi kehidupan Anda?”

Kalau Anda mengikuti sesi pelatihan Paul, Anda akan mendengarnya mengajarkan konsep-konsep penggunaan “Titik Akses” dan tidak “Berganti-ganti Saluran”, dalam membangun koneksi dengan orang lain. “Berganti-ganti Saluran” berarti kita selalu mengubah topik pembicaraan saat mengobrol dengan orang lain, sampai kita menemukan topik yang diminati kedua pihak. “Titik Akses” berarti momen-momen ketika orang-orang berbagi informasi pribadi mereka dengan kita, yang membuka pintu bagi kita untuk masuk ke tingkat hubungan yang lebih dalam dengan mereka. Contohnya, memperhatikan ketika seseorang menyebutkan anggota keluarganya, keyakinannya, hobinya, atau nilai hidupnya, dalam percakapan yang terjadi. Paul berkata, “Dengan motivasi kasih, kita perlu mendorong diri kita untuk selalu sadar akan sesama serta kebutuhan mereka, yang mungkin ditunjukkan secara tersamar melalui pemunculan titik-titik akses di dalam percakapan dan interaksi mereka sehari-hari dengan kita. Saat kita memilih untuk terkoneksi dengan Sang Sumber, hal-hal yang tidak mungkin menjadi mungkin dalam segala interaksi manusiawi.” Paul mendorong kita untuk menemukan nilai unik setiap orang dengan mengikuti Titik-titik Akses tersebut.

Bagaimana jadinya jika setiap orang yang telah diaktivasi dalam Komunitas Kristus belajar menunjukkan nilai serta kepedulian yang seperti ini bagi orang-orang di Yerusalem, Yudea, dan Samaria mereka? Bayangkan betapa banyaknya orang yang akan mengalami kasih Yesus secara nyata di dalam kehidupan mereka!



MULAI MELANGKAH:

Apa saja koneksi sederhana yang akan membantu Komunitas Kristus Anda **menumbuhkan hubungan yang lebih dalam** di Yerusalem, Yudea, dan Samaria mereka?

Lihat Langkah Aksi praktis di halaman 70.

Momen-momen koneksi kita dengan orang lain merupakan garis awal kita, bukan garis akhir kita.

05
LANGKAH KELIMA

MELIPATGANDAKAN TRANSFORMASI

Melukis Komunitas





Matius 28:18-20

Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."



Bayangkan diri Anda sebagai seniman yang penuh potensi

Anda sedang bersiap-siap membuat lukisan pemandangan alam yang menakjubkan, lalu tiba-tiba sadar bahwa Anda hanya punya tiga warna di atas palet cat di hadapan Anda. Yang tersedia hanya ada tiga warna dasar: merah, biru, dan kuning. Anda mulai mengambil cat masing-masing warna itu dengan kuas, lalu mulai melukis. Saat itulah, Anda jadi mengerti bahwa apa pun yang ingin Anda lukis dapat dimulai dengan tiga warna dasar itu saja. Jika dicampurkan, ketiga warna itu punya potensi untuk menciptakan ribuan warna lainnya, dengan jutaan kemungkinan campuran, untuk digunakan membuat segala lukisan. Semua ini dapat tercipta hanya dari tiga warna dasar ini! Sama seperti membuat lukisan yang unik dan menakjubkan, Tuhan sedang mengajar kita membuat lukisan yang kekal di tengah-tengah orang-orang di sekitar kita. Ketika kita berinvestasi dalam harta karun milik Tuhan, Dia sanggup menolong kita bertumbuh dari “membagikan pizza” ke “melukis komunitas” dengan hanya tiga “warna” dasar-Nya, yaitu ketiga tingkat air mancur yang telah kita bahas pada langkah pertama: kasih-Nya, keluarga-Nya, dan misi-Nya.

Dalam melukis komunitas, penting bagi kita untuk menyadari bahwa orang-orang bisa saja belum siap untuk melangkah masuk ke dalam Komunitas Kristus. Maka, mungkin kita perlu menciptakan ruang yang aman dan *netral* bagi mereka untuk mengalami warna-warna dasar ini sambil mulai belajar mengenal siapa Yesus.

Orang mungkin belum siap untuk memiliki hubungan pribadi dengan Allah, tetapi tertarik untuk menemukan tujuan khusus dalam hidup mereka. Kita dapat menggunakan pengalaman pribadi kita akan kasih-Nya untuk melukis sebuah ruang netral yang difokuskan pada pertumbuhan pribadi.

Orang mungkin belum siap untuk menjadi bagian dari keluarga Allah, tetapi mencari tempat dan lingkungan yang menerima mereka. Kita dapat menggunakan pengalaman pribadi kita sebagai keluarga-Nya untuk melukis sebuah ruang netral yang difokuskan pada membangun persahabatan!

Orang mungkin belum siap untuk menjadi bagian dari misi Allah, tetapi memiliki hasrat untuk menciptakan perbedaan di dunia mereka. Kita dapat menggunakan pengalaman pribadi kita dalam misi-Nya untuk melukis sebuah ruang netral yang difokuskan pada menjadi relawan kegiatan pelayanan di dalam kota!

Ketiga warna ini: *tujuan*, *penerimaan*, dan *dampak* menyentuh inti jati diri seseorang. Setiap orang punya kerinduan untuk menemukan tujuan hidup dan identitas diri. Setiap orang punya kerinduan untuk diterima menjadi bagian dari kelompok persahabatan yang bermakna. Dan, setiap orang punya kerinduan untuk menghasilkan dampak perbedaan di dunia ini. Melalui tindakan kita melukis komunitas dengan ketiga warna ini (tujuan, penerimaan, dan dampak) di Yerusalem, Yudea, dan Samaria kita, Allah sendiri, sang Sumber ketiga warna itu, sedang menciptakan suatu mahakarya.



Yesus Melukis Komunitas

Yesus melukis komunitas bersama para murid-Nya selama tahun-tahun pelayanan-Nya di bumi. Mereka menemukan tujuan, penerimaan, dan dampak di dalam komunitas yang Yesus ciptakan. Namun, tidak berhenti sini saja. Yesus mengutus mereka untuk melipatgandakan komunitas-Nya di seluruh dunia dengan Amanat Agung-Nya (Mat. 28:19-20). Bayangkan Anda berdiri bersama para murid pada saat itu dan mendengar Yesus berkata, "Pergilah ke mana-mana dan lakukan hal-hal yang telah Kulakukan bersamamu. Pergilah memuridkan. Ajarkan cara hidup-Ku kepada mereka. Sambut dan terima mereka. Lipatgandakan Komunitas Kristus yang telah kamu alami bersama-Ku selama tiga tahun terakhir ini." Murid-murid itu telah dipenuhi dengan kehidupan yang melimpah dari Yesus, lalu kini mereka masing-masing mengalami diutus dalam sebuah misi. Mereka mengikuti jejak Yesus untuk mengasihi orang-orang, yang merupakan harta karun-Nya. Mereka belajar untuk menghargai orang-orang sebagaimana Yesus menghargai mereka. Pada akhirnya, mereka diutus untuk melipatgandakan semua yang telah mereka pelajari ke seluruh dunia, yaitu melukis Komunitas-komunitas Kristus dan melipatgandakan gerakan itu, sama seperti yang telah mereka pelajari dari Yesus.



Kesempatan Terbaik Kita

Hari ini, kita ada pada masa ini sebagai bagian dari gerakan yang sama yang telah Yesus mulai 2.000 tahun lalu dan yang telah melipatganda sejak saat itu. Gerakan ini bertumbuh makin besar setiap kali kita memperkenalkan Yesus kepada lebih banyak orang. **Bagaimana cara terbaik untuk melakukannya? Melukis komunitas.**

Ketika kita berjalan bersama orang-orang dalam kehidupan berkomunitas, perjalanan bersama itu menciptakan hubungan kepercayaan yang memungkinkan percakapan-percakapan yang lebih mendalam dapat terjadi. Dengan kita menggunakan tiga warna dasar Yesus--tujuan, penerimaan, dan dampak--untuk melukis komunitas, percakapan-percakapan kita secara alamiah akan makin mendalam.

Dalam komunitas yang berkomitmen pada pertumbuhan pribadi mereka, terbukalah pintu untuk mendiskusikan tentang “mengapa kita ada di sini?” dan “apa tujuan hidup kita?”.

Obrolan di tengah-tengah komunitas pertemanan yang tiap minggu berkumpul untuk makan bersama atau menonton pertandingan olahraga bersama bisa berubah menjadi diskusi tentang berbagai pertanyaan yang ada di hati orang. “Apa yang harus kulakukan berkaitan dengan stres yang kualami dalam pekerjaan?” atau “Bagaimana aku bisa membayar uang sewa rumah bulan ini?” atau “Bagaimana caranya supaya aku tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan orang tuaku?”

Percakapan di tengah-tengah komunitas orang-orang yang melayani bersama dapat menjadi hal yang amat menarik. Ada saja yang bertanya, “Apa motivasimu melayani orang lain?” Lalu, kita bisa menjawabnya, “Yesus.” “Yesus telah memberikan teladan kepadaku, Dia mengasihi orang-orang dengan cara melayani dan peduli terhadap orang-orang itu, satu per satu. Aku mengikut Yesus, dan itulah sebabnya aku juga melayani sekarang ini.”

Pertanyaan-pertanyaan semacam ini bisa saja muncul di saat-saat yang paling tidak kita duga, sebagai hasil dari tindakan melukis komunitas sekaligus tanda bahwa kita memasuki perjalanan transformasi bersama orang lain. Memang kita adalah bagian dari Komunitas Kristus, tetapi kita semua masih sedang belajar. Jika orang lain mendapat kesempatan untuk belajar bersama kita, mereka akan menyaksikan dari dekat bagaimana Yesus menuntun dan mengerjakan dampak pada kehidupan seseorang dengan cara yang sangat nyata dan pribadi.

Inilah tantangan besar terakhir yang kita lihat dihadapi oleh Gereja di seluruh dunia dalam menjalani misi Allah. Banyak kelompok perintisan jemaat berfokus pada pengembangan ruang-ruang komunitas seperti ini, tetapi jauh lebih banyak lagi, yaitu mayoritas Gereja di berbagai tempat di dunia, yang kesulitan memanfaatkan kesempatan mengubah dunia dengan membangun komunitas di luar "empat tembok" gereja. Membangun komunitas adalah kebutuhan universal yang ada di setiap lingkungan dan kota, dan Tuhan telah memperlengkapi umat-Nya untuk menjawab kebutuhan itu! Dengan mengalami kasih Tuhan, hidup saling berbagi di dalam keluarga-Nya, serta menjalani misi-Nya, kita diperlengkapi terus-menerus untuk menolong orang-orang bertumbuh di ruang-ruang netral yang dibentuk dengan prinsip tujuan, penerimaan, dan dampak.

Gereja-gereja di berbagai belahan dunia sangat ahli membuat program yang melayani kebutuhan berbagai kelompok orang dan kebutuhan hidup. Ada program-program atau kelompok-kelompok kecil di gereja yang khusus diperuntukkan bagi pria, wanita, kaum muda, atau pasangan, juga yang khusus membahas topik tertentu, seperti keuangan,

pernikahan, pengasuhan anak, atau hubungan yang sehat. Namun orang-orang di lingkungan dan kota kita sering terluput dari pandangan kita, sehingga kita lupa bahwa mereka juga merupakan para pria, wanita, kaum muda, dan pasangan yang punya kebutuhan untuk bertumbuh dalam area-area keuangan, pernikahan, keluarga, dan hubungan. **Bayangkan program-program ini menjadi kesempatan untuk membangun hubungan dalam komunitas lokal kita, bukan hanya dalam Komunitas Kristus kita sendiri.** Memikirkan bagaimana caranya melukis ruang-ruang netral yang berisi tujuan, penerimaan, dan dampak, dapat menjadi langkah pertama yang baik bagi Komunitas Kristus Anda.

Ketika komunitas yang kita lukis memutuskan untuk bertumbuh dan berkembang bersama dalam hal tujuan, penerimaan, dan dampak, kita dapat menyebutnya “Komunitas Transformasional”. **Dalam Komunitas Transformasional, kita dapat melihat warna-warna dasar itu bercampur satu sama lain dan menciptakan lukisan unik yang indah yang menggambarkan orang-orang yang bertumbuh, berelasi, dan menghasilkan perubahan bersama-sama.** -

Orang-orang mendapat kesempatan terbaik untuk mengalami secara pribadi kasih Allah, keluarga Allah, dan hati Allah dengan melakukan perjalanan bersama keluarga Allah dalam Komunitas Transformasional.

Percakapan tentang Sumber kelimpahan dalam kehidupan kita akan terjadi berkali-kali dan secara alamiah karena investasi kita untuk komunitas mereka yang berisi tujuan, penerimaan, dan dampak. Seiring berjalannya waktu, kita akan melihat Tuhan terus membuka pintu bagi orang-orang di dalam *Komunitas Transformasional* kita untuk membentuk *Komunitas Kristus*.

Sebagaimana Yesus datang untuk “mencari dan menyelamatkan yang hilang” (Luk. 19:10), kita juga merayakan setiap momen ketika seseorang di dalam Komunitas Transformasional kita melihat, menyerahkan diri, dan menerima Yesus di dalam kehidupan mereka! Kiranya kita menjadi pelukis-pelukis komunitas dengan warna-warna dasar yang telah kita pelajari dari Yesus! Kiranya kita mengikuti tuntunan Roh Kudus memasuki setiap kesempatan untuk mengajak orang lain melakukan perjalanan transformasional bersama! Kiranya Komunitas Kristus membajak tanah yang baik di dalam kehidupan orang-orang dan mengalami tuaian 30, 60, bahkan 100 kali lipat!

Banyak orang tahu Yesus pernah menceritakan kisah tentang seorang petani yang menyebarkan benih. Ketika Anda membaca kembali kisah yang sudah sangat Anda kenal ini, lakukanlah dari sudut pandang petani yang menabur itu ... Mungkin Anda akan menyadari bahwa dia tidak terlalu pandai menabur benih. Dia menaburkan benih di tanah yang berbatu-batu, ke semak duri, dan di jalan.

Markus 4:3-9, 13-20

"Dengarlah! Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. Pada waktu ia menabur sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis. Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati, sehingga ia tidak berbuah. Dan sebagian jatuh di tanah yang baik, ia tumbuh dengan suburnya dan berbuah, hasilnya ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang seratus kali lipat." Dan kata-Nya: "Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!"

Lalu Ia berkata kepada mereka: "Tidakkah kamu mengerti perumpamaan ini? Kalau demikian bagaimana kamu dapat memahami semua perumpamaan yang lain? Penabur itu menaburkan firman. Orang-orang yang di pinggir jalan, tempat firman itu ditaburkan, ialah mereka yang mendengar firman, lalu datanglah Iblis dan mengambil firman yang baru ditaburkan di dalam mereka. Demikian juga yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu, ialah orang-orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira, tetapi

mereka tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila kemudian datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, mereka segera murtad. Dan yang lain ialah yang ditaburkan di tengah semak duri, itulah yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal yang lain masuklah menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah. Dan akhirnya yang ditaburkan di tanah yang baik, ialah orang yang mendengar dan menyambut firman itu lalu berbuah, ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang seratus kali lipat."

Sebagai "petani", apa yang dapat kita pelajari untuk mengembangkan kualitas tanah yang baik dan berfokus untuk menabur benih di tanah yang berkualitas baik itu supaya kita dapat melihat pertumbuhan dan pelipatgandaan buahnya di dalam kehidupan orang-orang?

Inilah yang terjadi ketika kita melukis komunitas. Dari-pada menyebar benih di mana saja, yang kualitas tanahnya bisa jadi kurang baik sehingga hasilnya tidak efektif, mengapa kita tidak membudidayakan kebun dengan tanah yang berkualitas baik? Membangun komunitas di lingkungan dan kota kita adalah upaya membudidayakan kebun dengan tanah yang baik ini. Kita dapat membuat petak tanah yang berkualitas baik dan sehat lalu menanamkan benih di dalamnya. Dengan melakukan yang demikian, kita dapat mengalami hasil yang Yesus ceritakan: pelipatgandaan 30, 60, bahkan 100 kali lipat dalam kehidupan orang-orang!

Sambil mendoakannya, tuliskan perenungan Anda tentang bagaimana wujud praktis dari menaburkan benih di tanah yang baik yang dirawat, alih-alih sekadar menyebar benih itu secara acak, dalam konteks lingkungan dan kota Anda.



Melukis Komunitas di Afrika: Transformasi Sebuah Desa!

Saya perlu berbagi contoh yang sangat hebat yang saya saksikan sendiri tentang wujud tiga “warna” ini, yang muncul ketika Komunitas Kristus melukis dengan masing-masing warna maupun mencampurkannya dalam sebuah Komunitas Transformasional. Ada sebuah desa di Burkina Faso, Afrika Barat, yang penduduknya terbagi menjadi dua kelompok suku dengan bahasa dan budaya yang berbeda, serta tiga tradisi spiritual yang berbeda pula. Di desa itu, Tuhan bekerja secara khusus melalui seorang gembala jemaat bernama Boni beserta gerejanya. Mereka berfokus pada transformasi. Bukan hanya transformasi orang-orang di dalam gereja mereka, tetapi juga transformasi desa mereka, di luar tembok gereja. Dengan perbedaan latar belakang agama serta budaya kesukuan, melukis komunitas-komunitas yang menjadi ruang netral di tengah-tengah penduduk desa itu telah menghasilkan transformasi bagi hubungan di antara mereka!

Pertama-tama, gereja Pastor Boni memulai komunitas pertumbuhan pribadi berupa seminar-seminar pembelajaran dengan topik pertanian, keuangan pribadi, pola hidup bersih, serta pengelolaan keluarga. Hasilnya sangat mengejutkan bagi komunitas itu. Untuk pertama kalinya di sepanjang sejarah desa itu, para wanita dari berbagai suku dan agama saling berkolaborasi bersama dalam bermacam-macam gagasan bisnis. Mereka menggabungkan pengetahuan mereka untuk memulai bisnis membuat sabun, agar orang-orang di desa itu dapat melakukan pola hidup yang lebih bersih. Melukis komunitas pertumbuhan pribadi seperti ini memberikan kesempatan bagi orang-orang Kristen untuk membangun hubungan dengan cara-cara yang tidak pernah mereka lakukan sebelumnya dengan orang-orang di luar lingkungan gereja.

Yang kedua, Pastor Boni dan gerejanya melukis komunitas dengan mengajak orang-orang dari segala latar belakang untuk bermain sepak bola bersama. Ini cara yang sederhana tetapi sangat luar biasa untuk sungguh-sungguh mengusahakan terjalinnya koneksi satu sama lain dan mengembangkan pertemanan yang lebih sehat. Entah ikut bermain atau menonton dari tepi lapangan, semua orang di komunitas itu kini jadi melebur melalui berbagai interaksi baru seputar hal sederhana: sepak bola!

Yang ketiga, gereja mereka melukis komunitas dengan mengumpulkan orang-orang untuk memecahkan masalah lokal yang berdampak pada semua penduduk desa. Salah satu masalah itu adalah jalan utama yang rusak. Bagian yang rusak begitu besar dan jalan itu menjadi sangat sulit untuk dilalui, sehingga orang-orang yang sakit dan perlu dibawa ke rumah sakit bisa meninggal dalam perjalanan karena kondisi jalan tersebut. Gereja menggerakkan semua orang di desa itu untuk bekerja sama dalam proyek perbaikan jalan. Para pria menggunakan peralatan yang ada untuk memecah batu dan meletakkan

pecahan-pecahan batu untuk memperbaharui jalan, sedang para wanita mendukung dengan menyediakan makanan-minuman. Orang-orang terkagum dengan hasil yang dicapai dengan mereka bersatu bersama. Mereka berhasil memecahkan masalah besar di desa itu hanya dalam waktu satu hari!

Lalu, karena seisi desa itu telah mengalami kemajuan bersama pada lingkup personal dan relasional, serta berhasil membuat dampak bagi komunitas mereka sendiri yang diinisiasi oleh Pastor Boni dan gerejanya, mereka memutuskan untuk mengadakan pesta merayakan transformasi itu! Semua orang diundang. Makanan pun dimasak untuk seluruh penduduk desa, dan semua orang datang. Seluruh desa merayakan pencapaian itu. Mereka makan, bermain, menari, dan berbagi cerita bersama-sama. Para kepala suku dan pemimpin kelompok belajar, komunitas agama, para tetua, pejabat pemerintah, dan kepala desa--orang-orang yang biasanya tidak saling berinteraksi--berkumpul bersama di ruangan di gedung sekolah. Untuk pertama kalinya, mereka makan bersama.

Salah satu momen yang paling menggugah bagi Pastor Boni adalah menyaksikan sang kepala desa, seorang penganut animisme, menangis ketika melihat transformasi yang terjadi di desanya. Tembok-tembok pemisah di antara kelompok agama dan suku runtuh, kehidupan orang-orang menjadi lebih sehat, suku-suku yang berbeda bersukacita bersama, dan desa itu berkembang di setiap aspek kebutuhan penting mereka. Pastor Boni melihat lukisan indah yang sedang tercipta di tengah-tengah komunitas yang mengalami transformasi itu.

Betapa luar biasa Tuhan mau memakai kita sebagai umat-Nya untuk memimpin terjadinya perubahan seperti ini di lingkungan dan kota kita! Melukis Komunitas Transformasional di desa Pastor Boni memberikan kesempatan bagi orang-orang Muslim, penganut animisme, kelompok-kelompok suku yang berbeda, untuk melihat kasih Yesus dalam bentuk yang jauh lebih nyata daripada sebelumnya di sepanjang sejarah desa mereka! Kesempatan yang sama itu tersedia pula bagi kita saat ini. Saya telah menyaksikan praktik-praktik yang serupa diterapkan di seluruh spektrum budaya di berbagai belahan dunia--dari kota-kota di Eropa Barat sampai desa-desa di Afrika Barat. Kiranya kita, sebagai umat Allah, sama seperti Pastor Boni dan gerejanya, melukis ruang-ruang netral yang menciptakan Komunitas-komunitas Transformasional yang membawa sesama kita lebih dekat dan lebih dekat lagi kepada Yesus!



MULAI MELANGKAH:

Temukan kerinduan akan **tujuan, penerimaan, dan dampak** yang diungkapkan oleh orang-orang di Yerusalem, Yudea, dan Samaria dari Komunitas Kristus Anda.

Lihat Langkah Aksi praktis di halaman 71.

**Kesempatan terbesar kita
untuk memaksimalkan terpaparnya Injil
adalah dengan membangun komunitas di luar
“empat tembok” perkumpulan kita sendiri.**

AYO PERGI!

Dalam 1 Korintus, Paulus menulis tentang tubuh Kristus. Bacaan tersebut sering dimaksudkan untuk memberi inspirasi bagi kita untuk bekerja sama dan saling berkoneksi. Namun, visi kita tentang tubuh itu perlu diperbesar melampaui sekadar koneksi. Tubuh mampu melakukan hal-hal yang luar biasa. Tubuh mampu bergerak dan melompat dan berlari. Maka, kita sebagai tubuh Kristus pun harus bergerak! Menjadi tubuh Kristus bukan sekadar suatu konsep melainkan sebuah realitas. Itulah sebabnya, kita perlu membahasnya. Kita tidak boleh duduk-duduk saja dan pasif. Tubuh seharusnya aktif, dan kita pun harus aktif!

Kalau kita melihat atlet Olimpiade melakukan berbagai hal menurut kemampuan maksimalnya, kita tentu berkomentar, "Wah, tubuh manusia bisa melakukan hal sehebat itu? Menakjubkan!" Pertanyaannya, berapa kali kita semua melihat Tubuh Kristus dan berkomentar demikian, "Wah, Tubuh Kristus bisa melakukan hal sehebat itu? Menakjubkan!" **Hal yang menakjubkan itu seharusnya menjadi normal bagi kita.** Itulah yang kita inginkan. Itulah budaya Kerajaan Allah yang seharusnya normal bagi orang Kristen.

Apa komentar dunia tentang Gereja secara global? Apakah kita dikenal sebagai kelompok yang aktif dan penuh kasih? Apakah reputasi kita mirip dengan siapa kita seharusnya sebagaimana diajarkan dalam Alkitab? Apakah mereka memandang kita sebagai lembaga keagamaan belaka? Apakah kita telah menjadi kelompok orang sok suci yang suka menghakimi mereka yang di luar sana? Atau, sebuah kekuatan politik? Atau, kita dipandang sebagai kegerakan aktif orang-orang yang tak tahan untuk tidak membantu sesama serta orang-orang yang menderita? Orang-orang yang berusaha ekstra untuk mengusahakan kesejahteraan orang-orang sekitar, komunitas, dan kota. Orang-orang yang berkomitmen untuk menolong orang lain menemukan tujuan, penerimaan, dan dampak.

Dapatkah Anda melihat potensi ini?

Dapatkah Anda melihat dampak yang dihasilkan ketika umat Tuhan menghidupi misi-Nya?

Dapatkah Anda melihat perubahan yang terjadi di dalam hati orang-orang dalam Komunitas Kristus ketika potensi ini diaktivasi?

Dapatkah Anda melihat mata orang-orang di Yudea dan Samaria Anda bercahaya ketika mereka pertama kali menyadari siapa Tuhan?

Dapatkah Anda melihat orang-orang menjadi benar-benar hidup ketika menyerahkan diri kepada Tuhan dan berpindah dari maut ke kehidupan baru?

Dapatkah Anda melihat Tubuh Kristus bergerak, berlari, dan merangkul komunitasnya?

Dapatkah Anda membayangkan tubuh Kristus tidak hanya duduk diam di bangku gereja atau di persekutuan rumah, tetapi dilepaskan dan disingkapkan kepada dunia sehingga orang-orang dapat mengalami siapa Yesus?

Hidup sebagai Komunitas Kristus yang diaktivasi berarti menyaksikan perubahan yang muncul karena menghidupi misi itu bersama-sama. Kehidupan pribadi kita berubah. Kita tidak akan pernah sama lagi setelah menyadari bahwa Tuhan mampu memakai kita, ketika kita menyaksikan Tuhan mengerjakan hal-hal hebat di dalam kehidupan orang lain melalui langkah-langkah iman kita. Bakat, talenta, keahlian, dan keunggulan yang telah ada di dalam diri kita sebagai potensi yang belum tersalurkan itu terpakai dengan cara-cara yang hebat.

Komunitas Kristus kita berubah. Kita hidup dengan cara-cara baru yang menyegarkan karena semua orang bertindak bersama. Kita semua meninggalkan bangku penonton dan ikut bermain di lapangan bersama. Kita semua mencari harta karun Tuhan karena kita semua telah dimampukan untuk menghidupi misi itu bersama. *Sikap mental kita berubah* ketika kita berpindah dari konsumen menjadi kontributor, dari sekadar penerima kebenaran menjadi agen transformasi. Dan proses ini akan terus menerus bergulir! Makin dalam kita bertumbuh dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan satu sama lain, makin deras pula kasih-Nya meluap melalui kehidupan kita ke komunitas kita.

Lingkungan dan kota kita berubah ketika orang-orang untuk pertama kalinya mengalami kasih Tuhan yang besar itu bagi mereka. Orang-orang jadi melihat bahwa Tuhan peduli kepada mereka sebagai pribadi yang unik. Orang-orang jadi melihat bahwa Tuhan memandang mereka berharga, dan Dia ingin mereka menjadi anggota keluarga-Nya. Orang-orang jadi melihat isi hati Tuhan bagi dunia ini yang menghendaki agar dunia dibebaskan dari belenggu yang mengikat mereka di dalam kegelapan masalah egoisme, depresi, kemiskinan, keterasingan, dan keberpusatan pada diri sendiri. Orang-orang jadi melihat bahwa Allah Bapa merindukan hubungan yang diperdamaikan dengan mereka, yang melahirkan kehidupan baru yang tidak akan pernah kering lagi.

Tuhan hidup dan Dia sedang bergerak. Bahkan, Dia memanggil kita untuk bergabung bersama-Nya, memancarkan terang-Nya di lingkungan dan kota kita.

Ketika kita bergabung bersama Tuhan, Dia mengajar kita acara membangun jembatan yang menghubungkan kasih di antara umat Tuhan dengan hati orang-orang dalam masyarakat lokal.

Ketika kita bergabung bersama Tuhan, orang-orang diajak masuk ke dalam Komunitas Transformasional, yang sedang dilukis dengan indah oleh Allah Bapa yang bekerja melalui anak-anak-Nya.

Ketika kita bergabung bersama Tuhan, kita melihat bahwa Komunitas Transformasional berubah menjadi Komunitas Kristus, dan orang-orang di dalamnya menjawab panggilan Tuhan untuk menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat, lalu mengikut Dia.

Ini adalah misi kita bersama. Sebagai umat Tuhan, kita harus berkata, "Ya!" Mari izinkan Yesus mengaktivasi kehidupan kita untuk memimpin orang lain ke dalam kehidupan baru melalui Dia. Maukah Anda bergabung dalam kegerakan yang telah Yesus mulai bersama para murid-Nya ini? Maukah Komunitas Kristus Anda mengambil Langkah-langkah Aktivasi ini dengan iman dan meluapkan kehidupan baru yang Anda miliki itu ke Yerusalem, Yudea, Samaria, dan ujung-ujung bumi Anda?

Kami, Activate International, ingin mengajak Anda untuk bertindak sekarang juga. Kami telah membahas Langkah-langkah Aksi untuk membantu Anda memulai proses aktivasi ini. Berdoalah dan mintalah Tuhan memenuhi Anda dengan visi-Nya untuk misi Komunitas Kristus Anda. Lakukan setiap langkah dengan doa, dan saksikan Tuhan bekerja.

Anda tidak sendirian dalam proses ini. Tuhan telah memberi kami visi untuk melihat setiap Komunitas Kristus di seluruh dunia teraktivasi hingga memimpin lebih banyak dan lebih banyak lagi orang kepada Yesus. Termasuk Komunitas Kristus Anda pula! Segala kesaksian, tantangan, pertanyaan, dan perayaan sukacita orang-orang yang berada di dalam perjalanan yang sama seperti Anda akan sangat menginspirasi. Karenanya, kami juga ingin mendengar kisah Anda! Kirimkan pertanyaan, gagasan, kesaksian, dan foto apa pun tentang proses aktivasi ini ke hello@goactivate.org. Kami ingin terus berbagi contoh-contoh dan pola-pola Komunitas Kristus yang telah diaktivasi dengan Anda dan saudara-saudari seiman di seluruh dunia! Kami sudah tak sabar mendengar bagaimana Tuhan bekerja melalui Komunitas Kristus Anda untuk membawa transformasi.

LANGKAH-LANGKAH AKSI

Inilah saatnya bertindak! Setiap Langkah Aksi ditulis untuk dilakukan bersama oleh Komunitas Kristus, bukan sendirian. Semuanya dapat dipraktikkan oleh Komunitas Kristus mana pun, tanpa tergantung pada jumlah orangnya. Namun, agar setiap orang menjadi peserta aktif, Anda perlu membagi kelompok menjadi lebih kecil, berisi 6-12 orang saja. Setiap langkah dilakukan sesudah langkah sebelumnya selesai dilakukan, sesuai dengan susunan urutan di materi ini.

Langkah-langkah Aksi ini dirancang secara strategis untuk menciptakan percikan kreativitas dan mengembangkan lebih banyak momentum ketika Komunitas Kristus bergerak dari iman ke tindakan nyata! Dalam proses Anda mengembangkan budaya misi sebagai Komunitas Kristus dan melakukan langkah-langkah ini satu persatu, Tuhan akan menunjukkan apa yang perlu dilakukan pada setiap langkah. Kami sangat ingin mendengar penerapannya dalam versi konteks Anda! Ceritakan kepada kami melalui e-mail ke hello@goactivate.org.

LANGKAH AKSI PERTAMA - MELUAP

Pendahuluan: Apa impian Anda untuk setiap anggota Komunitas Kristus Anda dalam hal misi? Hal apa yang Anda harapkan agar setiap anggota tahu cara melakukannya? Mendoakan? Makan bersama? Mendengarkan? Semuanya dimulai di dalam keluarga Allah, kemudian meluap keluar dalam misi. Berikut adalah beberapa langkah aksi yang dapat Anda ambil untuk memperlengkapi Komunitas Kristus Anda agar mampu membangun hubungan lebih dalam satu sama lain sehingga kehidupan baru itu meluap keluar:

1 Praktik mendoakan. Kembangkan kebiasaan untuk saling mendoakan dalam Komunitas Kristus Anda. Jaga ukuran kelompok agar tidak terlalu besar, supaya setiap orang mendapat kesempatan untuk mengungkapkan kerinduan mereka untuk bertumbuh dalam hubungan pribadi yang lebih dalam dengan Tuhan, dengan satu sama lain di dalam Komunitas Kristus, dan dengan orang-orang di lingkungan dan kota mereka. Berikan ruang untuk setiap orang dapat mendoakan orang lain. Jika ada orang yang belum terbiasa berdoa, semangati orang itu dan jelaskan bahwa tidak ada paksaan sama sekali untuk mereka “menampilkan” doa yang sempurna. Jika dia bersedia mendoakan orang lain dengan bersuara, seluruh anggota kelompok ikut mendoakan dan mengaminkan bersamanya.

2 Praktik mendengarkan. Coba lakukan latihan mendengarkan ini bersama orang-orang di dalam Komunitas Kristus Anda.

- Selama 30 menit, bagilah semua orang ke dalam kelompok berdua-dua.
- Orang pertama bercerita tentang kehidupannya selama 10 menit. Orang kedua hanya boleh mendengarkan, tanpa bertanya atau mencatat sama sekali.
- Setelah 10 menit berlalu, berikan waktu tiga menit untuk orang kedua menyebutkan tiga hal yang dia dengar dari cerita orang pertama yang berkesan bagi dia.
- Lalu, berikan waktu dua menit bagi keduanya untuk membahas tiga hal yang paling berkesan tersebut.
- Selanjutnya, tukar giliran mereka dan ulangi prosesnya dengan orang kedua menceritakan kehidupannya selama 10 menit.
- Setelah latihan selama 30 menit, fasilitasi percakapan bagi semua orang untuk membahas apa saja yang mereka pelajari dari latihan mendengarkan ini.

- Tanyakan bagaimana mendengarkan dapat berpengaruh terhadap kehidupan bersama mereka di dalam Komunitas Kristus.
- Tanyakan bagaimana mendengarkan dapat membangun hubungan yang lebih dalam dengan orang lain.

3 Praktik membangun koneksi. Usahakanlah dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan kesempatan tanpa diisi agenda lain selain aktivitas komunitas. Makan bersama. Bermain atau berolahraga bersama. Berjalan-jalan bersama. Mengecat atau bersih-bersih bersama. Minum kopi atau teh bersama sambil saling berbagi kabar. Bermain musik atau membuat karya seni bersama. Hal-hal ini menciptakan ruang untuk saling merayakan kesamaan, perbedaan, bakat, talenta, keahlian, keberhasilan, tantangan yang dialami. Praktik-praktik di dalam Komunitas Kristus ini pada akhirnya akan meluap keluar ke orang-orang di lingkungan dan kota mereka. Lakukan survei atau diskusikan dengan orang-orang di dalam Komunitas Kristus Anda untuk menemukan aktivitas-aktivitas yang paling efektif menciptakan koneksi satu sama lain. Carilah aktivitas-aktivitas unik yang mereka sukai.

LANGKAH AKSI KEDUA - SETIAP ORANG PEMAIN

Pendahuluan: Ciptakan ruang dalam waktu pertemuan utama Komunitas Kristus Anda untuk mempraktikkan Langkah-langkah Aksi ini. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk bertumbuh dan untuk mempraktikkan langkah-langkah pertama dalam melakukan misi bersama.

1 Setiap mendoakan masyarakat. Alokasikan waktu di dalam pertemuan Komunitas Kristus Anda bagi setiap orang berdoa secara mendetail bagi masyarakat sekitar. Carilah ayat-ayat Alkitab tentang misi dan bahaslah ayat-ayat itu. Diskusikan berbagai sektor di kota Anda dan doakan tujuh aspek sosial-budaya: pemerintahan, bisnis, umat beragama, seni budaya, media, pendidikan, dan keluarga. Doakan orang-orang yang membutuhkan agar mereka mendapat kesempatan untuk berjumpa dengan orang-orang yang mengenal Yesus dan dapat menjadi bagian dari komunitas Kristen. Doakan kesejahteraan dan keberhasilan mereka. Doakan agar mereka menyerahkan diri kepada Tuhan. Tujuan utama Langkah Aksi ini adalah supaya setiap orang mendoakan hal-hal apa yang Tuhan ingin untuk mereka lakukan. Sasarannya adalah supaya mereka siap dipakai Tuhan dalam kehidupan orang-orang yang mereka doakan itu. Ini bukanlah sekadar berdoa, "Tuhan, ubahlah orang-orang di sekitar kami, dan utuslah orang-orang yang tepat untuk membawa mereka kepada-Mu," melainkan berdoa, "Utuslah kami untuk membawa mereka kepada-Mu."

2 Setiap orang mengamati masyarakat. Pertama, bagilah semua anggota menjadi kelompok-kelompok kecil dan utuslah mereka untuk pergi ke berbagai lokasi yang berbeda di masyarakat lokal Anda. Tanyakan hal-hal berikut ini kepada Tuhan dalam doa:

- Tuhan, apa yang sedang Engkau kerjakan di tempat ini? Renungkan ucapan Yakub, "Sesungguhnya TUHAN ada di tempat ini, dan aku tidak mengetahuinya." (Kej. 28:16).
- Bagaimana Engkau memandang orang-orang yang sedang kulihat ini? Ketika Yesus mencelikkan mata Paulus setelah pertobatannya, dia melihat orang-orang dengan cara pandang Tuhan, yang berbeda drastis dengan sebelumnya (Kis. 9:18).

Kedua, berkumpul bersama kembali (bisa sambil makan bersama!) dan berikan waktu bagi setiap orang menceritakan pengalamannya serta pimpinan Tuhan kepada tempat-tempat atau orang-orang tertentu. Selanjutnya, tindakan mengamati komunitas dengan cara ini akan menjadi praktik mendasar bagi Komunitas Kristus Anda dalam mengikuti tuntunan Tuhan dalam menjangkau lingkungan dan kota Anda. Tetaplah ingat hasil yang didapat dari langkah ini sambil berproses melakukan Langkah-langkah Aksi berikutnya.

3 Setiap orang menjumpai masyarakat. Bagian ini akan dikembangkan lebih jauh pada Langkah 3 dan 4, tetapi sebagai tindak lanjut setelah “setiap orang mengamati”, buatlah dan diskusikan lima pertanyaan dan lima topik yang bermanfaat untuk mulai mengenal orang-orang lebih dalam. Kembalilah ke tempat-tempat dan orang-orang paling berkesan bagi bagi Komunitas Kristus Anda ketika “setiap orang mengamati”, lalu jumpai mereka di sana. Contohnya, ketika seseorang sedang mendoakan suatu wilayah, mungkin Tuhan menunjukkan sebuah bisnis lokal kepada mereka, misalnya sebuah restoran. Pergilah makan di restoran itu dan berkenalanlah dengan staf yang bekerja di sana. Menkenal orang merupakan tujuan utama Langkah Aksi ini. Pusatkan perhatian untuk benar-benar menjumpai mereka serta menghargai mereka seperti Tuhan menghargai. Pekalah pada pimpinan Roh Kudus jika Ia membuka pintu kesempatan untuk langsung berbagi tentang Yesus. Jangan merasa terbebani dengan tekanan untuk memandang mereka sebagai proyek yang harus segera diselesaikan.

LANGKAH AKSI KETIGA — VISI BAGI MISI

Peta Harta Karun Kisah Para Rasul 1:8

Isilah Peta Harta Karun Kisah Para Rasul 1:8 Anda. Langkah ini akan membantu Anda mengidentifikasi siapa saja yang ada di Yerusalem, Yudea, Samaria, dan ujung bumi Anda. Anda dapat melakukannya bersama para pemimpin Komunitas Kristus Anda lebih dahulu, atau memfasilitasi setiap orang untuk melakukan proses ini bersama-sama dalam kelompok kecil. (Lihat halaman 71).

Bulan Aktivasi

Pendahuluan: Bulan Aktivasi adalah pengalaman empat minggu di mana setiap orang di Komunitas Kristus Anda dapat mempraktikkan Meluap, percakapan Yerusalem, pengalaman Yudea, dan hubungan Samaria. Setiap minggu dirancang untuk dilakukan dalam pertemuan utama Komunitas Kristus Anda supaya dapat diikuti oleh semua orang tanpa kecuali.

Setiap minggu latihlah aspek-aspek dari Langkah-Langkah Aksi Meluap dan Peta Harta Karun Kisah Para Rasul 1:8. Langkah-Langkah Aksi Meluap dan Peta Harta Karun Kisah Para Rasul 1:8 melanjutkan aktivitas setiap minggu dalam Bulan Aktivasi menjadi suatu cara yang lebih lengkap untuk mengembangkan bagian-bagian dari budaya misi yang diperkenalkan.

Dua minggu pertama akan berlangsung di lokasi pertemuan yang biasa dari Komunitas Kristus Anda. Dua minggu kedua perlu dilakukan dengan meninggalkan lokasi tersebut.

Minggu ke-1: Keluarga yang Meluap

Waktu: 30 menit

Persiapan: Sedikit

- 1** Bagi setiap orang ke dalam kelompok berdua-dua, yang terdiri dari generasi yang berbeda.
- 2** Berlatihlah membangun hubungan dengan seseorang. Ajukan pertanyaan pembuka yang menyenangkan untuk didiskusikan oleh kelompok berdua-dua tersebut. *Contoh:* Anda merencanakan sebuah pesta bersama yang akan dihadiri oleh kedua grup teman Anda. Tema pesta ini berkaitan dengan hal-hal yang sama-sama menarik bagi Anda berdua. Apa tema bersama yang akan dipilih? Bagaimana Anda akan membuat tema ini menjadi sebuah pesta?
- 3** Berlatih mengenal seseorang. Ajukan pertanyaan pribadi yang menggambarkan diri sendiri. *Contoh:* Pertanyaan apa yang Anda ingin agar orang terdekat dalam hidup Anda tanyakan kepada Anda lebih sering?
- 4** Berlatih mendengarkan seseorang. Pimpin versi singkat dari **“Latihan mendengarkan”** dari Langkah-Langkah Aksi Meluap.
- 5** Berlatih berdoa untuk seseorang. Minta pasangan untuk saling mendoakan.

Minggu ke-2: Lingkaran Yerusalem

Waktu: 30 menit

Persiapan: Sedikit

- 1** Bagikan visi tentang misi Yerusalem. Bagaimana kita dapat menjadi terang dan garam di antara mereka yang kita jumpai setiap hari?
- 2** Bagi setiap orang ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-7 orang.
- 3** Setiap orang dalam kelompok menjawab, “Apa yang terjadi dalam misi pribadi Anda di ‘Yerusalem’ minggu lalu?”
- 4** Berdoa untuk orang-orang di “Yerusalem” masing-masing.
- 5** Tumbuhkan kesadaran dengan mengingatkan kapan Lingkaran Yerusalem berikutnya akan diadakan.

Minggu ke-3: Melihat Yudea

Waktu: 40 menit. Lebih lama jika ada diskusi.

Persiapan: Menentukan lokasi

- 1** Bagikan visi tentang misi Yudea. Apa yang menjadi berbeda pada lingkungan sekitar kita dengan keberadaan kita di sana sebagai wakil-wakil kehadiran Kerajaan Surga?
- 2** Lakukan “Semua orang melihat komunitas” dari Langkah Aksi Semua Orang Pemain.
- 3** Diskusikan pertanyaan, “Langkah apa yang dapat kita ambil untuk menaati apa yang Tuhan tunjukkan bagi kita?”
- 4** Cantumkan tanggal di kalender untuk menjawab pertanyaan, “Kapan kita akan mengambil langkah-langkah ini?”

Minggu ke-4: Melayani Samaria

Waktu: 60-90 menit. Waktu perjalanan berbeda-beda.

Persiapan: Buatlah daftar kelompok orang yang dapat Anda layani di Samaria Anda. Diskusikan dengan Komunitas Kristus dan Orang Damai Anda tentang kegiatan sederhana untuk membangun koneksi dan lokasi yang dapat Anda gunakan (Lihat “Pelayanan Samaria Anda” di halaman 76-81 untuk informasi lebih lanjut). Penting untuk menyiapkan setidaknya satu pemimpin di setiap kelompok. Pemimpin ini sebelumnya perlu mengenal lokasi dan terhubung dengan orang damai supaya dapat membuat rencana terbaik.

- 1** Bagikan visi tentang misi Samaria. Bagaimana kita dapat terhubung secara pribadi dengan orang-orang yang rentan dan terpinggirkan di kota kita?
- 2** Minta setiap kelompok bertemu dengan pemimpin kelompok mereka untuk mendapatkan pengarah singkat tentang tempat, kelompok orang, dan kegiatan yang akan dilakukan. Pergilah ke lokasi yang berbeda-beda untuk melayani.
- 3** Ketika Anda tiba, pelajari tentang lokasi dan konteks dari orang damai.
- 4** Lakukan pelayanan dan koneksi secara relasional. Kasih meluap keluar dari hal-hal yang telah dihidupi dalam keluarga Allah. Dengarkan, ajukan pertanyaan, bicarakan kehidupan, dan rayakan bagaimana Tuhan mengenal mereka secara unik.
- 5** Setelah waktu melayani dan berelasi, renungkan pengalaman itu dalam kelompok
Contoh pertanyaan untuk diajukan: Apa yang Anda pelajari? Apa yang Anda rasakan? Apakah ada bagian yang Anda merasa tidak nyaman? Apakah Anda merasakan kasih Tuhan untuk orang yang Anda jumpai? Bagaimana kita bisa terus membangun hubungan yang lebih dalam dengan orang-orang di sini?

LANGKAH AKSI KEEMPAT — MISI ADALAH ORANG

Pendahuluan: Ini merupakan proses mengoper tongkat estafet setelah membuat Peta Harta Karun Kisah Para Rasul 1:8 versi Anda sendiri. Ada banyak cara untuk membangun hubungan pribadi dengan orang-orang yang Anda jumpai di Yerusalem, Yudea, dan Samaria Anda.

- 1 Bangun koneksi dengan seseorang.** Ketika berjumpa dengan orang-orang di Yerusalem, Yudea, dan Samaria Anda, gunakan koneksi-koneksi sederhana untuk mulai membangun hubungan, seperti makan bersama, melakukan berolahraga bersama, membuat karya seni bersama, mengerjakan proyek bersama, dan menciptakan kesempatan bercakap-cakap bersama. Saat koneksi mulai tercipta, ikuti tuntunan Roh Kudus dan perhatikan “Titik-titik Akses” yang muncul dalam percakapan.
- 2 Libatkan diri dengan seseorang.** Saat Anda berkoneksi dengan orang lain, carilah kesempatan untuk masuk ke dunia mereka, bukan menarik mereka masuk ke dunia Anda. Contohnya, cobalah ikut melakukan hobi mereka. Kalau mereka suka jenis musik tertentu, cobalah dengarkan musik itu. Kalau mereka sedang membaca suatu buku, bacalah buku itu juga bersama mereka. Kalau mereka bersedia dikunjungi di rumah, sediakan diri Anda untuk bertamu. Jika situasi memungkinkan untuk mengajak orang lain ikut bergabung, hubungkan mereka sedini mungkin supaya terjadi transisi yang natural. Misalnya ketika Anda diundang untuk datang bertamu dan makan malam, Anda dapat mengajak seorang teman dari Komunitas Kristus Anda.
- 3 Ciptakan sesuatu dengan seseorang.** Ciptakan sesuatu yang baru bersama-sama. Contohnya, jika sama-sama punya bakat musik, cobalah ciptakan sebuah lagu bersama. Jika sama-sama gemar olahraga, carilah cara untuk menciptakan kesempatan menikmati bermain atau menonton olahraga bersama. Jika sama-sama menyukai seni, temukan tema atau fokus untuk dijadikan sket, lukisan, atau foto bersama dalam satu lokasi. Menggunakan ruang-ruang kreatif dan memadukan kreativitas akan membawa dinamika baru yang menyegarkan bagi koneksi yang ada, dan membuka pintu kepada hubungan yang autentik dan kepercayaan yang lebih dalam.



LANGKAH AKSI KELIMA – MELIPATGANDAKAN TRANSFORMASI

Pendahuluan: Kita menggunakan istilah “mengumpulkan orang” dalam arti mengajak teman, keluarga, atau kenalan untuk membangun hubungan dengan orang-orang yang sedang Anda perhatikan secara pribadi. Mereka mungkin akan tertarik untuk menjadi bagian dari komunitas yang sedang dibentuk. Ingatlah untuk selalu menggunakan “ruang netral” yang membuat orang-orang merasa aman dan diterima, meskipun mungkin secara pribadi mereka belum mendapatkan inspirasi mengenai Sumber yang menjadi fokus komunitas itu. Ini berbeda dari bergabung dengan komunitas yang sudah ada. Bergabung dengan komunitas yang sudah ada merupakan cara yang sangat baik untuk berjumpa dengan orang-orang. Namun demikian, dalam langkah ini, penting bagi kita untuk menciptakan komunitas baru, agar kita dapat membawa praktik-praktik ruang netral bersama mereka (dalam tujuan, penerimaan, dan dampak) terkoneksi dengan kasih Tuhan, umat Tuhan, serta misi Tuhan. Inilah dampak Kerajaan Allah, yang akan membawa pada transformasi yang sejati.

- 1 Lukislah Komunitas yang Bertujuan.** Kumpulkan orang-orang yang ingin mengalami pertumbuhan pribadi. Untuk melukis komunitas yang bertujuan, cobalah lakukan beberapa aktivitas ini bersama. Kerjakan tes pengenalan diri, seperti StrengthFinder, Myers-Briggs, atau enneagram. Tetapkan suatu sasaran kesehatan dan kebugaran fisik, misalnya mempersiapkan ikut lomba lari atau memperbaiki postur tubuh. Belajarlah bahasa baru, dan bangun percakapan dengan orang-orang yang sama-sama sedang belajar bahasa tersebut, mengapa mereka mempelajarinya. Bacalah buku-buku pengembangan diri yang membantu membuka obrolan tentang pertumbuhan pribadi. Belajarlah pengelolaan dan investasi keuangan pribadi melalui kelas/kursus atau mengundang mentor keuangan profesional untuk memfasilitasi prosesnya bagi Anda bersama. Pelajari strategi komunikasi yang sehat bagi pertumbuhan dalam aspek hubungan, misalnya untuk mengatasi masalah-masalah pernikahan atau pengasuhan anak. Ketika menjalaninya bersama, kesempatan kita untuk memperkenalkan Tuhan sebagai Perancang nilai dan tujuan hidup kita akan menjadi jauh lebih terbuka.
- 2 Lukislah Komunitas Pertemanan.** Kumpulkan orang-orang yang saling terhubung sebagai teman. Kebanyakan orang mencari ruang aman untuk mengalami koneksi yang bermakna dengan orang lain. Untuk melukis komunitas yang penuh penerimaan, cobalah lakukan beberapa hal menyenangkan yang juga mengundang

keterlibatan ini. Bermain musik bersama. Berjalan-jalan bersama. Kumpul-kumpul santai di kafe setelah jam kerja. Menonton dan membahas film bersama. Mencoba memasak resep favorit masing-masing di rumah secara bergiliran. Berjalan kaki di alam. Menonton atau melakukan permainan olahraga. Membaca buku. Ada ratusan aktivitas lainnya pula yang dapat muncul dari orang-orang yang berbeda-beda, yang sedang membentuk komunitas ini bersama Anda. Saat kita membangun koneksi, Tuhan akan menunjukkan kesempatan-kesempatan yang terbuka untuk mengubah percakapan di permukaan menjadi percakapan pribadi yang lebih dalam.

- 3 Lukislah Komunitas Dampak.** Kumpulkan orang-orang yang berhasrat membuat dampak perbedaan di masyarakat sekitar Anda. Untuk melukis komunitas dampak, berikut ada beberapa aktivitas pelayanan bersama yang dapat dipertimbangkan. Melayani tunawisma dengan berbagi makanan hangat untuk mereka. Membangun koneksi dengan para pengungsi atau orang asing dengan bermain bersama mereka. Membantu anak-anak berkebutuhan khusus membuat karya seni dalam proyek bersama. Menunjukkan kepedulian bagi para lansia dengan memasak bersama menggunakan resep mereka. Membangun pertemanan dengan orang-orang difabel, misalnya dengan bercakap-cakap tentang impian hidup. Berbuat baik kepada para korban kekerasan dengan membantu melakukan pekerjaan rumah tangga mereka saat mereka menerima perawatan dari organisasi yang melayani. Ketika orang-orang melihat bahwa mereka sedang menghasilkan dampak pada kehidupan orang lain, mereka jadi sadar bahwa mereka adalah bagian dari sesuatu yang lebih besar. Dengan mereka melayani masyarakat bersama dengan kita yang mengasihi dan melayani oleh karena kasih Kristus, perspektif mereka pun berubah dari Allah sebagai sosok penting dalam kehidupan agama menjadi Allah sebagai Bapa yang penuh kasih, yang sangat menyayangi semua orang sebagai harta karun-Nya.

LANGKAH AKSI KETIGA — PETA HARTA KARUN KISAH PARA RASUL 1:8

Latihan ini akan menyatukan unsur-unsur di dalam Langkah Aksi 1, 2, 3, dan 4 untuk mengidentifikasi area-area yang perlu menjadi fokus sasaran misi: Yerusalem, Yudea, Samaria, dan ujung-ujung bumi Anda. Dari hasil latihan ini, Anda akan memiliki gambaran yang jauh lebih jelas untuk bertindak pada Langkah 5.

Pelayanan Yerusalem Anda

Siapakah orang-orang yang Anda jumpai sehari-hari? Siapa saja nama anggota keluarga, rekan kerja, teman, dan teman sekolah/kuliah yang berinteraksi dengan Anda secara teratur?

Temukan

Tuliskan di bawah ini 10-15 nama orang yang biasa/teratur berinteraksi dengan Anda:

1 _____	6 _____	11 _____
2 _____	7 _____	12 _____
3 _____	8 _____	13 _____
4 _____	9 _____	14 _____
5 _____	10 _____	15 _____

Rencanakan

Bagaimana jika Anda adalah yang Tuhan panggil untuk memberi dampak bagi kehidupan orang-orang di sekitar Anda setiap hari? Tuliskan satu cara sederhana yang dapat Anda lakukan untuk melayani, memberi perhatian, atau menunjukkan kasih dalam minggu ini kepada setiap orang di daftar di atas.

1 _____	6 _____	11 _____
2 _____	7 _____	12 _____
3 _____	8 _____	13 _____
4 _____	9 _____	14 _____
5 _____	10 _____	15 _____

Libatkan diri

Lingkaran Yerusalem adalah kelompok kecil orang yang berfokus untuk saling bercerita tentang cara-cara Tuhan memakai mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok ini diibaratkan seperti pertemuan “para kesatria meja bundar”, yaitu ruang tempat kita merasa aman untuk bertanya, mendengarkan, merayakan, dan belajar dari pengalaman satu sama lain dalam Pelayanan Yerusalem. Kapan pertemuan rutin Lingkaran Yerusalem Anda? Siapa saja yang ada di dalam tim pendukung Anda ini?

Waktu/tempat: _____

Nama: _____



Pelayanan Yudea Anda

Dampak apa yang dihasilkan oleh Komunitas Kristus Anda terhadap masyarakat sekitar? Bagaimana orang-orang sekeliling Anda melihat kasih Yesus dalam wujud nyata? Bagaimana Anda dapat menabur benih di berbagai lingkaran masyarakat di lingkungan dan kota Anda?

Temukan

Berikut adalah garis besar masing-masing lingkaran masyarakat yang berbeda, yang dapat membantu Anda mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang siapa saja orang-orang sekeliling Anda dan bagaimana mereka bersama-sama berperan bagi kesehatan dan pertumbuhan komunitas. Untuk setiap lingkaran, tuliskan cara Komunitas Kristus Anda menabur dalam upaya mengusahakan kesejahteraan komunitas melalui pengaruh budaya Kristus. Jika belum ada interaksi yang terjadi, tuliskan salah satu cara yang Anda dapat lakukan untuk memberkati orang-orang yang berkarya di bidang itu di komunitas Anda. Selain itu, tambahkan 2-3 pokok doa yang berfokus lokal bagi setiap bidang.

Bisnis:

Bagaimana kita dapat melayani orang-orang yang ada di lingkaran bisnis dalam lingkungan lokal kita?

Apa saja cara yang dapat kita lakukan untuk mulai memberkati orang-orang yang bekerja di bisnis lokal?

Hal-hal apa yang dapat kita doakan bagi orang-orang yang bekerja dalam bisnis di lingkungan lokal kita?

(Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini juga untuk lingkaran Pemerintahan, Seni/Hiburan, Digital/Media, Keluarga, Umat Beragama, dan Pendidikan.)

Rencanakan

Bagaimana caranya agar Anda dapat melihat pintu-pintu terbuka di lingkaran-lingkaran yang saat ini belum ada dampak atau hubungan?

Berikut adalah tiga latihan yang dapat dilakukan untuk melakukan langkah iman keluar sambil berdoa, untuk melihat pintu-pintu yang dibukakan oleh Roh Kudus bagi Anda:

1 Dalam kaitannya dengan Langkah 2: Sebagai Langkah Aksi 2, berdoalah dan pergilah berkelompok ke tempat-tempat yang berbeda di wilayah lokal Anda. Setiap kelompok berjalan berkeliling dan berdoa bersama bagi orang-orang dan tempat-tempat yang dijumpai. Bertanyalah kepada orang-orang yang dijumpai tentang lingkungan tempat tinggal mereka, lingkaran masyarakat tempat mereka berada, dan perubahan yang menjadi impian mereka. Ikuti tuntunan Roh Kudus untuk menemukan pintu koneksi yang terbuka. Ini akan membantu Anda bertransisi ke tahap membangun hubungan dan menciptakan komunitas, yaitu Langkah 4 dan 5.

- Contoh tempat-tempat yang dapat dituju untuk didoakan antara lain:
 - i Bisnis
 - ii Rumah
 - iii Sekolah/kampus
 - iv Gedung pemerintahan
 - v Gedung sarana keagamaan
 - vi Tempat berkumpul orang lainnya

- Contoh orang-orang yang dapat didoakan antara lain:
 - i Orang yang sedang bekerja
 - ii Keluarga
 - iii Siswa/mahasiswa dan guru/dosen
 - iv Pemimpin yang berwenang di wilayah tersebut
 - v Penganut agama lain
 - vi Orang-orang tertentu yang Anda jumpai di tempat-tempat tersebut
- Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat Anda ajukan dalam percakapan, atau sebagai “survei lingkungan”:
 - i Apa yang Anda sukai tentang lingkungan Anda?
 - ii Apa yang ingin Anda ubah pada lingkungan Anda?
 - iii Kelompok-kelompok informal apa saja yang sering berkumpul di lingkungan Anda? Di kelompok-kelompok apa saja Anda terlibat di lingkungan Anda?
 - iv Keterampilan atau keahlian apa yang Anda miliki yang ingin Anda ajarkan kepada orang lain?
 - v Pengetahuan apa yang Anda miliki yang ingin Anda bagikan kepada orang lain?
 - vi Hal-hal apa yang menjadi minat khusus Anda?
 - vii Apa saja yang ingin Anda pelajari jika pelatihannya tersedia di lingkungan Anda?
 - viii Bagaimana rasanya menjalankan bisnis di lingkungan Anda? (Sesuaikan pertanyaan ini menurut bidang lingkaran yang sedang menjadi fokus)
 - ix Apa impian Anda bagi lingkungan Anda?
 - x Apa contoh kesatuan/persatuan masyarakat yang pernah Anda saksikan di lingkungan Anda?
 - xi Bagaimana cara membangun jembatan koneksi di tengah-tengah orang-orang di lingkungan Anda?
 - xii Jika Anda kuesioner survei, Anda juga dapat menanyakan nama serta informasi kontak responden.

2 Ambillah koran lokal (atau cetak dari internet), lalu ajaklah semua anggota Komunitas Kristus Anda untuk membaca artikel-artikelnya sambil mendoakannya, untuk menemukan area-area di dalam masyarakat yang secara khusus menonjol bagi mereka. Cara ini dapat menjadi petunjuk dari Roh Kudus tentang fokus langkah-langkah koneksi Anda yang selanjutnya.

3 Temukan Orang Damai. Ketika para murid diutus di Lukas 10:6, Yesus menyuruh mereka mencari “orang damai”. Bagi pelayanan Yudea kita saat ini, orang-orang damai dapat berarti orang-orang di dalam komunitas yang membuka pintu bagi Anda untuk memberkati mereka. Sambil Anda mendoakan, melangkah pergi, dan menjumpai orang-orang, Tuhan akan menuntun Anda ke setiap orang damai di berbagai lingkaran sosial masyarakat.

Contohnya:

- Guru yang peduli terhadap keterlibatan masyarakat dengan sekolah tempatnya mengajar.
- Pekerja kantor berita lokal yang mau menjadi relawan dan memberkati orang yang kekurangan.
- Petugas polisi yang ingin memfasilitasi terjadinya hubungan yang lebih baik antara polisi dan warga masyarakat.
- Tokoh kelompok masyarakat setempat yang berminat untuk bekerja sama demi peningkatan kesehatan dan kebersamaan keluarga-keluarga yang ada.

Libatkan diri

Berikut adalah lingkaran-lingkaran masyarakat yang ada di dalam budaya lokal Anda, tindakan-tindakan sederhana yang dapat Anda lakukan, serta lingkungan tempat hal itu terjadi melalui Anda. Kaitkan ketiga hal ini untuk menemukan langkah-langkah berikutnya yang dapat dilakukan oleh Komunitas Kristus Anda dalam membangun hubungan yang lebih dalam:

Lingkaran masyarakat	Orang damai	Koneksi sederhana	Lingkungan

Kita akan membangun hubungan dengan ____ **(Lingkaran Masyarakat)** ____ dengan bantuan ____ **(Orang Damai)** ____ dengan cara ____ **(Koneksi Sederhana)** ____ di ____ **(Lingkungan)** ____.

Kita akan membangun hubungan dengan ____ dengan bantuan ____ dengan cara ____ di ____.

Kita akan membangun hubungan dengan ____ dengan bantuan ____ dengan cara ____ di ____.

Kita akan membangun hubungan dengan ____ dengan bantuan ____ dengan cara ____ di ____.

Kita akan membangun hubungan dengan ____ dengan bantuan ____ dengan cara ____ di ____.

Kita akan membangun hubungan dengan ____ dengan bantuan ____ dengan cara ____ di ____.

Kita akan membangun hubungan dengan ____ dengan bantuan ____ dengan cara ____ di ____.

Kita akan membangun hubungan dengan ____ dengan bantuan ____ dengan cara ____ di ____.

Pelayanan Samaria Anda

Siapa saja orang-orang yang ada di sisi seberang tembok pemisah sosial di komunitas lokal Anda? Siapa orang-orang yang kita lebih suka berjalan memutar daripada harus berhubungan dengan mereka? Sambil merenungkan isi hati Yesus bagi “salah seorang dari yang paling hina” dan “sesama” kita, mari kita pikirkan dan doakan siapa yang menjadi sasaran Pelayanan Samaria kita di masa kini.

Temukan

Doakan dan diskusikan. Inilah titik awal untuk Anda memulai. Kumpulkan anggota Komunitas Kristus Anda untuk mendoakan dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan ini bersama. Ini akan memberi gambaran pemahaman Anda saat ini terhadap Samaria di wilayah lokal Anda. Dalam latihan ini, jangan mencari jawabannya (ini akan kita lakukan nanti), tetapi dengan percakapan yang disertai doa, tentukan titik awal bagi komunitas Anda melalui pertanyaan-pertanyaan berikut.

1 Siapa saja kelompok orang yang secara sosial terkucil di wilayah lokal Anda?

- Apakah sudah ada hubungan antara komunitas Anda dengan orang-orang di kelompok itu?
- Dengan siapa?

2 Di mana saja terjadi ketidakharmonisan sosial di wilayah lokal Anda?

- Tindakan-tindakan membangun hubungan yang bagaimana yang dapat dilakukan untuk menunjukkan kesatuan yang penuh kasih, dan bukan sekadar membiarkan keberadaan mereka?
- Siapa orang yang sudah mulai melakukan tindakan-tindakan penyatuan ini?

3 Transformasi holistik berfokus pada keempat area transformasi: fisik, spiritual, mental, dan sosial. Pikirkan kebutuhan-kebutuhan yang ada: kelompok-kelompok mana saja yang ada di lingkungan dan kota Anda yang dapat sungguh-sungguh dijangkau untuk membangun koneksi?

- Apakah Anda mengetahui adanya inisiatif-inisiatif yang sedang diupayakan untuk membangun jejaring dengan orang-orang yang sedang melayani area-area transformasi ini?
- Siapa yang terkoneksi dengan inisiatif-inisiatif itu?

Rencanakan

Lakukan riset. Kini setelah Anda membahas segala yang Anda ketahui tentang situasi Samaria di wilayah lokal Anda, tibalah waktunya untuk melakukan riset. Temukan hal-hal yang belum Anda ketahui. Anggaplah proses ini sebagai membangun pandangan yang lebih utuh tentang apa yang telah disampaikan dan ditemukan oleh orang-orang lain tentang kelompok-kelompok orang yang tersisih dan menderita di wilayah Anda.

- 1** Perhatikan data demografi, hasil survei, jajak pendapat, artikel, wawancara, dan statistik yang tersedia di internet.
 - Catatlah pemahaman umum Anda tentang wilayah lokal Anda berdasarkan data-data yang Anda peroleh.

- 2** Hubungi pemerintah, kepolisian, dan lembaga-lembaga amal di wilayah Anda untuk mencari informasi lebih jauh tentang kondisi kelompok-kelompok yang berkekurangan di sekitar Anda.
 - Tuliskan ringkasan dari seluruh informasi yang mereka sampaikan.

- 3** Lakukan pencarian di forum-forum *online*, kelompok-kelompok diskusi *online*, grup Facebook atau media sosial lain, dan *posting* permintaan bantuan yang ada, untuk membangun pemahaman terkini tentang kebutuhan di lingkungan dan kota Anda.
 - Tuliskan ringkasan permintaan bantuan yang Anda temukan dari sumber-sumber tersebut. Tandai topik-topik atau area-area yang muncul berulang di antara seluruh permintaan bantuan, kebutuhan, atau diskusi tersebut.

4 Perhatikan kelompok-kelompok orang yang secara khusus menjadi perhatian Yesus dan Serve the City, organisasi nirlaba global yang memobilisasi orang untuk melayani mereka yang membutuhkan.

- Pelajari Matius 25:31-46. Yesus berbicara tentang melayani dan mengabaikan “salah seorang dari yang paling hina” sebagai hal yang terkait langsung dengan melayani dan mengabaikan Diri-Nya. Amati orang-orang yang disorot Yesus dalam ucapan-Nya itu: mereka yang lapar, yang haus, orang asing, yang telanjang, yang sakit, dan yang dipenjarakan.
- Serve the City memobilisasi orang-orang untuk berbuat baik secara pribadi kepada mereka yang membutuhkan. Organisasi ini membagikan bahwa setiap kota memiliki kelompok-kelompok orang yang membutuhkan yang berbeda-beda, tetapi ada enam kelompok yang selalu ada di seluruh dunia: kaum tunawisma, pengungsi, lansia, orang cacat, korban penganiayaan, serta anak berkebutuhan khusus.
- Apa saja kesamaan antara daftar kelompok orang yang menjadi perhatian khusus Yesus serta yang menjadi perhatian khusus Serve the City, dan hal apa saja yang kita temukan tentang kelompok orang yang membutuhkan di wilayah kita sendiri? Tuliskan pada setiap kelompok berikut ini.

Orang yang lapar/haus: _____

Orang asing (orang yang tak dikenal): _____

Orang yang tidak punya pakaian (telanjang): _____

Orang di penjara: _____

Tunawisma: _____

Pengungsi: _____

Orang lanjut usia: _____

Orang cacat: _____

Korban penganiayaan: _____

Anak-anak berkebutuhan khusus: _____

5 Temukan Orang Damai. Ketika para murid diutus di Lukas 10:6, Yesus menyuruh mereka mencari “orang damai”. Bagi pelayanan Samaria kita saat ini, orang damai dapat berarti mereka yang telah berkarya di tengah-tengah kelompok orang yang membutuhkan dan bisa membuka pintu bagi Anda untuk melayani pula. Contohnya:

- Orang yang bekerja di pusat layanan pengungsi, yang bersedia membantu Anda mengatur waktu untuk Anda membangun hubungan dengan para pengungsi di sana.
- Orang yang telah terlibat dengan pelayanan bagi tunawisma serta mereka yang kekurangan makanan, yang siap membantu Anda membangun hubungan yang lebih dalam.
- Orang yang melayani kaum lansia, yang dapat membantu Anda berkoneksi dengan lansia dengan cara-cara yang bermakna.
- Orang yang melayani keluarga-keluarga dan anak berkebutuhan khusus, yang mampu menciptakan ruang-ruang aman untuk terciptanya koneksi yang sehat dan menyenangkan.

Libatkan diri

Dengan adanya gambaran tentang kebutuhan sosial dari pelayanan Samaria di wilayah lokal Anda, kini waktunya tiba untuk melakukan tindakan nyata.

Buatlah daftar kelompok orang yang dapat Anda layani di Samaria Anda. Bicarakan dengan Komunitas Kristus Anda bersama orang damai tindakan-tindakan sederhana yang dapat Anda lakukan untuk membangun koneksi, serta lingkungan tempat hal itu dapat terjadi. Kaitkan keempat hal ini untuk menemukan langkah-langkah berikutnya yang dapat dilakukan oleh komunitas Anda dalam membangun hubungan yang lebih dalam:

Kelompok yang membutuhkan	Orang damai	Koneksi sederhana	Lingkungan

Kita akan membangun hubungan dengan ____ (**Kelompok yang Membutuhkan**) ____ dengan bantuan ____ (**Orang Damai**) ____ dengan cara ____ (**Koneksi Sederhana**) ____ di ____ (**Lingkungan**) ____.

Kita akan membangun hubungan dengan _____
dengan bantuan _____ dengan cara _____ di _____.

Kita akan membangun hubungan dengan _____
dengan bantuan _____ dengan cara _____ di _____.

Kita akan membangun hubungan dengan _____
dengan bantuan _____ dengan cara _____ di _____.

Kita akan membangun hubungan dengan _____
dengan bantuan _____ dengan cara _____ di _____.

Kita akan membangun hubungan dengan _____
dengan bantuan _____ dengan cara _____ di _____.

Pelayanan Ujung Bumi Anda

Fokus kita bagi Ujung Bumi adalah misi lokal yang dampaknya menyebar ke seluruh dunia. Saat Anda memulainya, disarankan agar Anda memberikan Sebagian besar fokus pada pengembangan budaya misi untuk Yerusalem, Yudea, dan Samaria Anda. Ini akan menjadi titik sumber gelombang penyebaran dampak itu ke seluruh wilayah Anda, negara Anda, dan seluruh dunia.

Berikut adalah tiga cara yang dapat dilakukan saat ini oleh Komunitas Kristus Anda untuk mengaitkan apa yang mereka saksikan sedang Tuhan kerjakan di wilayah lokal mereka dengan yang sedang Dia kerjakan di seluruh dunia.

Mendoakan

- Temukan misionaris, organisasi misi internasional, atau gereja di luar wilayah lokal Anda dan bangunlah koneksi dengannya. Tanyakan cara-cara bagi Anda untuk mendoakan orang-orang dan tempat-tempat yang menjadi sasaran pelayanan mereka.
- Ikutilah kabar-kabar terbaru tentang peristiwa global, dan doakan orang-orang serta tempat-tempat di seluruh dunia yang ditunjukkan secara khusus oleh Tuhan bagi Komunitas Kristus Anda.

Memberi

- Bermitralah secara finansial dengan berbagai kelompok misi global yang membantu pelayanan-pelayanan lokal agar dapat berkelanjutan dan bermultiplikasi. Penting agar kita menabur dengan murah hati bagi pemerengkapan pelayanan lokal di seluruh dunia seperti ini, tanpa menciptakan ketergantungan pada bantuan asing bagi keberlanjutan geraknya.
- Bermitralah secara finansial dengan utusan-utusan dari wilayah lokal Anda untuk saling memberi dan menerima benih misi serta mereproduksi budaya misi yang sedang dipraktikkan oleh Komunitas Kristus Anda.

Pergi

- Temukan kelompok-kelompok internasional yang dapat Anda hubungi. Gereja-gereja internasional serta gereja berbahasa asing merupakan titik awal yang sangat baik. Makanlah bersama mereka untuk memahami lebih jauh tentang budaya, negara asal, serta pengalaman pribadi mereka sebagai orang yang tinggal di negara lain. Pekalah terhadap kesempatan kolaborasi apa pun bagi pelayanan Yudea dan Samaria.
- Carilah orang-orang dan organisasi-organisasi tepercaya yang dapat menolong Anda mengalami langsung melayani dalam proyek-proyek luar negeri atau perjalanan misi jangka pendek. Pastikan bahwa Anda tetap mengikuti beberapa pedoman utama:
 - Bekerjasamalah dengan pelayanan luar negeri yang mendukung kepemimpinan, gagasan, dan pengembangan masyarakat lokal, serta yang berinvestasi pada keberlanjutan jangka panjang. Memang penting untuk menabur dalam berbagai inisiatif lokal, tetapi jangan ciptakan ketergantungan pelayanan pada sumber dana luar.
 - Selalu pergi sebagai pembelajar, bukan sebagai orang yang merasa serba tahu. Temukan apa yang sedang Tuhan ajarkan kepada Anda selama perjalanan pelayanan.
 - Jagalah agar Anda tetap rendah hati saat diminta berbicara/berkhotbah, mendoakan, mengajar, mendengarkan, menemani, melayani, dan membantu dalam bentuk apa pun. Yang penting, selalu tinggikan budaya Kerajaan Allah dan hargai budaya lokal.

Apakah Anda ingin menonton video Pengantar Aktivasi kami?

Kami memiliki Pengantar Aktivasi online untuk dipakai di gereja, yang berisi Modul Aktivasi, video menarik, petunjuk doa, pertanyaan reflektif, dan langkah-langkah praktis.

Anda dapat mengaksesnya secara cuma-cuma di www.activate transformation.org

Apakah Anda mau mendukung pelayanan Activate International?

Activate International adalah organisasi nirlaba yang didanai sepenuhnya melalui donasi. Apakah Anda ingin menabur ke dalam pelayanan ini?

Anda dapat mendukung kami di www.goactivate.org

Hak cipta (c) 2020 Activate International, Inc. Hak cipta dilindungi undang-undang. Seluruh materi dokumen ini dapat diperbanyak dan dibagikan, tetapi tidak boleh dipakai untuk mendapatkan keuntungan atau penghasilan apa pun jika tanpa persetujuan tertulis dari Activate International, Inc.

Kecuali jika ada keterangan yang berbeda, seluruh ayat Alkitab pada materi versi asli berbahasa Inggris ini diambil dari Alkitab versi English Standard Version.

(2007). ESV: Study Bible: English Standard Version. Wheaton, Ill: Crossway Bibles.

Pada materi versi terjemahan bahasa Indonesia, seluruh ayat Alkitab dikutip dari ALKITAB Terjemahan Baru (TB) © LAI 1974.



Activate
INTERNATIONAL